

**PERAN MUQODDAM DALAM MENINGKATKAN
KEHARMONISAN KELUARGA PADA JAMA'AH
THORIQOH TIJANIYAH DESA SELOK ANYAR
KECAMATAN PASIRIAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Sarifah Nur Aini
NIM : 212103030023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN MUQODDAM DALAM MENINGKATKAN
KEHARMONISAN KELUARGA PADA JAMA'AH
THORIQOH TIJANIYAH DESA SELOK ANYAR
KECAMATAN PASIRIAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Sarifah Nur Aini

NIM : 212103030023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

NIP. 197406062000031003

**PERAN MUQODDAM DALAM MENINGKATKAN
KEHARMONISAN KELUARGA PADA JAMA'AH
THORIQOH TIJANIYAH DESA SELOK ANYAR
KECAMATAN PASIRIAN**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



(David Ilham Yusuf, M.Pd.I.)

NIP. 1985070620190310007



(Ihyak Mustofa, S.S., M.Li.)

NIP.199403032022031004

Anggota :

1. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. †

NIP.197302272000031001

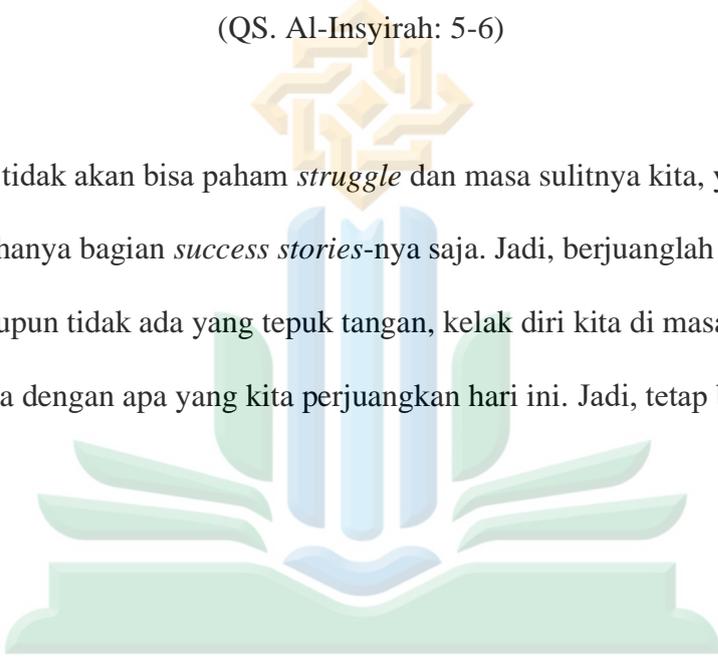
MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”¹

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*-nya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi, tetap berjuang ya!”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Nahdlatul Ulama, “Al-Insyirah : 5-6” <https://quran.nu.or.id/Al-Insyirah:5-6>.

PERSEMBAHAN

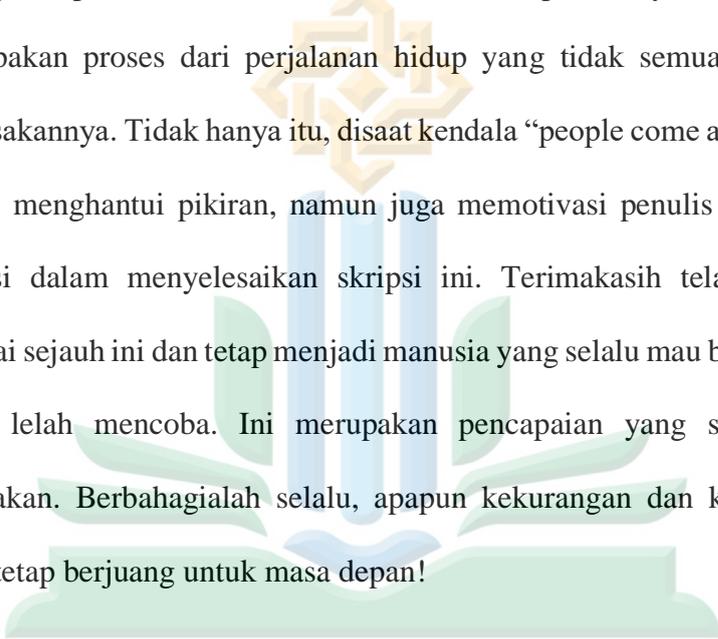
Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Keberhasilan penulis dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan karya sederhana ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Cinta pertama, kedua orang tua saya Bapak Muhtar Rowi dan Ibu Bidayah. Gelar sarjana ini saya persembahkan untuk orangtua, yang sudah bekerja keras untuk memberikan warisan terbaik yaitu ilmu dan dukungan materil maupun moril yang tak terhingga serta doa yang tidak pernah terputus untuk saya, sehingga saya bisa, mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai. Terimakasih selalu mengusahakan yang terbaik untuk kehidupan saya. Semoga rahmat dan perlindungan Allah selalu mengiringi kehidupanmu, senantiasa diberi kesehatan, kebahagiaan dunia akhirat, doaku menyertaimu.
2. Adikku tercinta, Maghfirotul Itsnia yang menjadi salah satu motivasi saya untuk segera menyelesaikan pendidikan sarjana., karena dia akan menjadi tanggung jawabku kelak. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat ya, adikku.
3. Kepada semua guru-guru saya, terimakasih atas semua ilmu dan doa yang telah diberikan.
4. Semua pihak yang terlibat selama proses pengerjaan skripsi, saya tidak

bisa menyebutkan namanya satu persatu, terimakasih banyak atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan.

5. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Diri saya sendiri, Sarifah Nur Aini yang telah bertahan disaat rasa tidak percaya kepada diri sendiri muncul, namun penulis yakin bahwa ini merupakan proses dari perjalanan hidup yang tidak semua orang bisa merasakannya. Tidak hanya itu, disaat kendala “people come and go” yang selalu menghantui pikiran, namun juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah berjuang sampai sejauh ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang sangat patut dirayakan. Berbahagialah selalu, apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk masa depan!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah Di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian”. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan support kepada saya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

6. Kyai Haris, selaku muqoddam jam'iyah thoriqoh tijnaiyah yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu selama proses penelitian.
7. Jamaah thoriqoh tijnaiyah yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam proses penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala masukan demi sempurnanya tulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Sarifah Nur Aini, 2025 : *Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah Di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian.*

Kata kunci : Muqaddam, Keharmonisan Keluarga, Thoriqoh Tijaniyah.

Thoriqoh merupakan upaya pendekatan diri kepada Allah yang penerapannya melalui dzikir kepada-Nya. Thoriqoh Tijaniyah sebagai pendekatan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan seseorang dengan Allah melalui praktik dzikir (mengingat Tuhan). Motivasi di balik penelitian ini berasal dari terdapat kelompok Jamaah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar, yang mana dengan mengikuti Thoriqoh Tijaniyah diyakini sebagai tindakan pencegahan terhadap peristiwa kehidupan yang tidak diinginkan dalam keluarganya dan sebagai sarana untuk meningkatkan keharmonisan keluarga dan kesejahteraan spiritual mereka.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana strategi muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada jamaa'ah thoriqoh tijaniyah. 2) Bagaimana upaya jama'ah thoriqoh tinajiyah dalam membentuk keluarga yang harmonis.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini sampai pada hasil bahwa :1) Strategi yang dilakukan muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga adalah dengan melaksanakan kepemimpinan dalam thoriqoh, bimbingan spiritual dan mediator bagi para jamaah thoriqoh tijaniyah, 2) Upaya jamaah thoriqoh tijaniyah dalam membentuk keluarga yang harmonis terdapat tiga poin, yaitu pertama menanamkan nilai agama dan amalan spiritual, kedua, melalui bimbingan muqoddam, kemudian yang ketiga, keseimbangan antara usaha dan doa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37

B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambaran obyek penelitian	47
B. Penyajian dan analisis data	52
C. Pembahasan temuan	70
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pernyataan keaslian tulisan	
Matrik penelitian	
Pedoman wawancara	
Surat izin penelitian	
Surat selesai penelitian	
Jurnal kegiatan penelitian	
Dokumentasi	
Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu	17
3.1 Subyek penelitian	40

DAFTAR GAMBAR

3.1 Silsilah Sanad Muqoddam Kyai Haris	51
--	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkawinan merupakan ikatan batin untuk menjadi suami istri oleh seroang pria dan seorang wanita. Ikatan ini dapat membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera yang didasarkan pada iman kepada Allah.² Perkawinan dalam pandangan Islam itu sebagai ibadah dan sunnah Allah dan Rasul dan tidak hanya sebatas upaya untuk menciptakan ikatan batin antara individu satu dengan yang lain, melainkan inti dalam hubungan perkawinan adalah untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis.

Merujuk pada Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang pengertian dan tujuan pernikahan terdapat dalam Pasal 1 Bab 1 menetapkan bahwa “Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.³ Berdasarkan pasal tersebut pernikahan mempunyai tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal yang didasari oleh nilai-nilai spiritual.

Keluarga merupakan kelompok kecil dalam masyarakat yang diantara anggotanya berupaya membangun kehidupan yang damai, aman, tentram, sejahtera, dan suasana yang penuh kasih sayang. Keluarga yang harmonis pastinya menjadi impian semua orang. Saat memutuskan untuk memulai

² Julia Eva Putri et al., “Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga,” *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 28,

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974, Tentang Pengertian dan Tujuan Pernikahan, Pasal 1 Bab 1.

membentuk keluarga, masing-masing individu harus siap akan semua hal yang akan terjadi, bukan hanya tentang kesenangannya saja melainkan juga tentang ujian yang pasti ada saja nantinya. Hal tersebut merupakan bagian dari proses pendewasaan keluarga yang harus dihadapi dan dilewati dengan sebaik-baiknya supaya terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan seperti perceraian. Islam mendukung pembentukan keluarga harmonis, sebagaimana dalam firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30):21 yang berbunyi⁴ :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum (30) Ayat 21)

Redaksi ayat Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah telah mengatur semuanya dengan sangat baik melalui ilmu-ilmu yang Allah berikan kepada kita umat manusia. Salah satu ilmu Allah yaitu ilmu tasawuf. Ilmu tasawuf adalah kebutuhan spiritual umat Islam, dan merupakan fitrah manusia sebagai jalan untuk mendapatkan tingkat tertinggi yaitu hakikat. Salah satu

⁴ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://quran.kemenag.go.id/Ar-Rum:21>.

tujuan dari ilmu tasawuf adalah untuk mendekatkan diri atau bahkan bersatu dengan Allah SWT. Proses ini meliputi penyucian jiwa, pembebasan dari belenggu tubuh dan segala hal material, serta pembersihan dari sifat dan tindakan tercela. Semua ini merupakan langkah-langkah untuk meraih hakikat.⁵ Kemudian secara umum tasawuf merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian jiwa bisa dilakukan dengan mengikuti thoriqoh.

Thoriqoh merupakan upaya pendekatan diri kepada Allah yang penerapannya melalui dzikir kepada-Nya. Oleh karena itu, sangat populer di seluruh dunia Islam, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya kelompok thoriqoh yang muncul. Tujuannya hanya mencari ridho Allah SWT semata.⁶ Salah satu thoriqoh yang berkembang di Nusantara adalah Thoriqoh Tijaniyah yang digagas oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad at-Tijani. Thariqoh ini di Indonesia statusnya adalah *mu`tabaroh* (diakui), hal ini didasari karena thariah ini memiliki ikatan sanad dan silsilah guru yang jelas dan sampai kepada Nabi Muhammad SAW serta dalam ajarannya tidak ada yang bertentangan dengan syariat.⁷

Thoriqoh Tijaniyah dikenal sebagai salah satu tarekat yang menekankan pada aspek spiritualitas dan kedekatan kepada Allah melalui berbagai

⁵ Rosi Anwar, "Perkembangan Tarekat Tijaniyah Di Desa Menunggal, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik Tahun 1983-1996," *Avatara* 13, no. 1 (2022).

⁶ Linda Rahayu Febriyanti, Ahmad Subekti, dan Indhra Musthofa, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN:," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* no.(2021): 51

⁷ Darrotul Jannah dan Khaerul Wahidin, "Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 42–50, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885>.

pelaksanaan amalan dan pengajaran. Dalam thoriqoh tinajiyah ini terdapat pemimpin jama'ah yang disebut muqoddam. Dalam thoriqoh tijaniyah, "Muqaddam" adalah sebutan pemimpin jamaah, dan "mursyid" adalah merujuk pada Syekh Ahmad Tijani, pendiri ajaran thoriqoh tijaniyah. Ini yang menjadi pembeda dengan ajaran thoriqoh-thoriqoh lain dimana yang lain untuk menunjukkan orang yang memimpin ajaran thariqah menggunakan istilah "mursyid".⁸ Kemudian muqaddam diharapkan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan ajaran agama dengan praktik kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Setiap manusia pastinya mengidamkan rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Menciptakan keluarga yang harmonis tentunya dibarengi dengan ilmu, usaha dan juga doa.

Data Pengadilan Agama Lumajang menunjukkan angka perceraian pada tahun 2024 di Kabupaten Lumajang mencapai 2.880, meningkat dari 2.558 pada tahun 2023.⁹ Kemudian Kecamatan Pasirian menjadi kecamatan dengan angka perceraian tertinggi yaitu 2.867 yang ada di Kabupaten Lumajang. Terdapat satu desa di Kecamatan Pasirian dengan presentase perceraian terendah 42,75 yaitu desa Selok Anyar.¹⁰ Angka perceraian tersebut mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak keluarga dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya.

Fakta menarik yang ada di desa tersebut yaitu terdapat kelompok jamaah

⁸ Muhamad Muhaimin, "Peran Muqoddam Tarekat Tijaniyah Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

⁹ <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pa-lumajang/kategori/perceraian.html> diakses pada 10 Januari

¹⁰ https://data.lumajangkab.go.id/main/lihat_file/amlisag%3D%3D diakses pada 10 Januari 2025

Thoriqoh Tijaniyah, kemudian para jama'ah diantaranya sudah banyak yang berkeluarga. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya angka perceraian adalah adanya amalan spiritual dan praktik keagamaan yang kuat di kalangan jama'ah Thoriqoh Tijaniyah. Kegiatan spiritual yang dilakukan secara rutin, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pengajian, tidak hanya memperkuat ikatan antar anggota keluarga, tetapi juga memberikan rasa tujuan yang sama dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Dengan memperkuat nilai-nilai ini, anggota keluarga dapat lebih mudah mengatasi konflik dan membangun hubungan yang harmonis. Selain itu, dukungan komunitas juga menjadi faktor kunci dalam menjaga keharmonisan keluarga. Jama'iyah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar memiliki jaringan sosial yang kuat, di mana dukungan moral dan praktis saling diberikan antar anggota. Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah thoriqoh tijaniyah¹¹, mereka tertarik mengikuti thoriqoh ini karena meyakini sebagai upaya untuk memperkuat ikatan keluarga dan menghindarkan dari keadaan yang tidak diinginkan dalam keluarga seperti perceraian, serta meningkatkan keharmonisan keluarga.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tema tentang keluarga harmonis melalui Thariqah Tijaniyah sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian”**.

¹¹ Samliyah, wawancara awal pada 02 November 2024

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada jamaa'ah thoriqoh tijaniyah?
2. Bagaimana upaya jama'ah thoriqoh tinajiyah dalam membentuk keluarga yang harmonis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan naratif yang menjabarkan mengenai hasil dari penelitian yang ingin di peroleh oleh peneliti, dan berbading lurus atau selaras dengan permasalahan yang akan dibahas.¹² Maka, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada jamaa'ah thoriqoh tijaniyah
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya jama'ah thoriqoh tinajiyah dalam membentuk keluarga yang harmonis

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bentuk kontribusi yang diharapkan ada oleh peneliti bersumber dari hasil penelitian tersebut.¹³ Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

¹³ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan karena penelitian ini dapat menghasilkan model atau strategi yang dapat diterapkan oleh muqoddam untuk meningkatkan keharmonisan keluarga di kalangan jamaah. Ini termasuk teknik komunikasi, pengajaran nilai-nilai Islam, dan praktik keagamaan yang mendukung keharmonisan rumah tangga.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dan referensi yang bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait ajaran thoriqoh tijaniyah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi terutama untuk program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru melalui interaksi yang terjadi secara langsung dengan masyarakat

b. Bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

c. Bagi Pembaca

Hasil adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta informasi terbaru pembaca tentang peran muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga dalam ajaran thoriqoh tijaniyah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah penting yang menjadi perhatian penulis dalam judul, tujuannya adalah memberikan sudut pandang yang sama dalam mengartikan istilah-istilah tersebut sehingga tidak terjadi bias pemahaman dengan pembaca.¹⁴ Beberapa istilah penting yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muqoddam

Muqaddam adalah sosok yang diakui sebagai pemimpin dalam suatu tarekat yang bertugas untuk memimpin dan mengarahkan para pengikutnya dalam praktik spiritual dan ajaran tarekat. Jadi muqoddam yang dimaksud peneliti disini yaitu sebutan pimpinan dari jamaa'ah thoriqoh tijaniyah yang ada di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian.

2. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan dalam keluarga adalah ketika didalamnya masing-masing anggota keluarga menjalankan kewajiban dan

¹⁴ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

haknya, terdapat ketentraman yang terjadi di dalam sebuah keluarga, dimana keluarga tersebut hidup rukun damai dan bahagia yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

3. Thoriqoh Tijaniyah

Thoriqoh merupakan metode atau jalan yang dilakukan umat Islam untuk selalu merasa dekat dengan Allah SWT. Setiap ajaran thoriqoh mempunyai cara tertentu sesuai dengan petunjuk gurunya, dan cara ini sudah ada sejak Nabi Rasulullah Muhammad SAW. Thoriqoh Tijaniyah yang dimaksud penulis disini yaitu jama'ah Thoriqoh Tijaniyah yang ada di Desa Selok anyar Kecamatan Pasirian.

F. Sistematika Pembahasan

Tata letak yang terstruktur dalam penelitian ini dapat membantu pembaca untuk lebih mudah memahami secara jelas bagaimana isi dalam skripsi ini, . Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam skripsi ini :

BAB I Pendahuluan, berisi uraian yang menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian dari beberapa referensi dan teori yang membantu menjelaskan fenomena yang diungkap pada bab iv.

BAB III Metode Penelitian, berisi mengenai uraian dari jenis dan pendekatan yang digunakan, lokus penelitian, subjek yang diteliti,

teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi uraian temuan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif serta dielaborasikan dengan teori yang telah dibahas dalam bab ii

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan temuan dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat guna mempermudah pembaca untuk memahami hasil penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai barometer seberapa besar kebaruan penelitian yang dilakukan, hal ini dilakukan dengan membandingkan antara faktor yang membedakan dan kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini bisa dalam bentuk yang diterbitkan seperti buku atau belum diterbitkan seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat dalam jurnal dan sebagainya.¹⁵ Peneliti memberikan uraian secara ringkas tentang perbandingan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Zainul Arifin, Amrotus Soviah, Haderi, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi Bondowoso, Tahun 2021 dengan judul “Peran Kyai Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren”.¹⁶ Dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa peran kyai menggunakan fungsinya dengan baik saling memberikan manfaat kepada sesama, dimana sebagai tokoh agama sering memberikan pengajaran pengajian dan ceramah agama sehingga tidak

¹⁵Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁶ Zainul Arifin, Amrotus Soviah, dan Haderi, “Peran Kyai Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondokpesantren,” *Asa* 3, no. 2 (2021): 41–64, <https://doi.org/10.58293/asa.v3i2.30>.

menutup kemungkinan seorang kyai menjadi sentral perhatian dan dijadikan panutan oleh keluarga santri alumni dan masyarakatnya. Adapun persamaannya adalah variabel penelitian yaitu keharmonisan keluarga. Kemudian perbedaannya adalah pada jurnal ini pembahasan tentang peranan kyai dan subjek keluarga pondok pesantren, sedangkan peneliti tentang peran muqoddam dan subjek keluarga jamaah thoriqoh tijaniyah.

2. Skripsi Sair, Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2023, dengan judul Skripsi “Pengaruh Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga Jama’ah Dzikirul Ghofilin Al-Amin Lampung Utara”.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan dzikir secara signifikan berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, dengan nilai signifikansi Sig. (2- tailed) $0.000 < 0.05$ yang artinya dzikir (dzikirul ghofilin) memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga jama’ah dzikirul ghofilin Al-Amin Lampung Utara. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah adanya kesamaan dalam membahas keharmonisan keluarga. Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah lokus dan subjek penelitian. Metode

¹⁷ Sair, “Pengaruh Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga Jama’ah Dzikirul Ghofilin Al-Amin Lampung Utara”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023)

penelitian yang digunakan saudara Saif menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *quasi eksperimental design*, dan lokus dari penelitian berada di dzikrul ghofilin Al-Amin Lampung Utara. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif kemudian lokasi penelitian yaitu Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian. Kemudian saudara Saif menjadikan jama'ah dzikrul ghofilin Al-Amin sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti subjek penelitiannya yaitu jama'ah thoriqoh tijaniyah yang ada di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian.

3. Skripsi Andi Nuraini, Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2022, dengan judul skripsi “Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Studi Pada Jama'ah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Yayasan Alhikmah Bandar Lampung)”¹⁸

Dalam penelitian ini terdapat hasil yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh secara signifikan dari ajaran thoriqoh ini, dari segi keagamaan tarekan ini dijadikan sebagai media atau jalan

¹⁸Andri Nuraini, “Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Studi Pada Jama'ah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Yayasan Alhikmah Bandar Lampung,” 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/22475/>.

untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Menurut pengakuan jamaah, dengan mengikuti thoriqot ini mampu meningkatkan kesadaran atas kewajiban dalam menjalankan ibadah sebagai umat yang beragama islam disela sela kesibukan pekerjaannya, dimana mereka awalnya lebih mengutamakan urusan duniawi. Pengaruh tarekat yang terjadi di kehidupan perkotaan terhadap kehidupan rumah tangga adalah pengaruh tidak cinta akan dunia (zuhud), sabar, ketenangan jiwa, kehidupan yang baik dalam sosial perkotaan, merasa lebih optimis dan tawakal, mendidik dan membina keluarga sesuai ajaran atau syariat islam yang diamalkan dalam thoriqat. Persamaan dengan peneliti adalah pokok pemahasan tentang thoriqoh dan sama sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian perbedaannya yaitu lokasi penelitian, saudara Andi Nuraini di Yayasan Alhikmah Bandar Lampung sebagai lokasinya, sedangkan peneliti di Thoriqoh Tijaniyah Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian. Selain itu perbedaannya adalah pembahasan penelitian ini yang lebih fokus kepada keluarga yang tinggal diperkotaan, sedangkan peneliti fokus pada keluarga yang tinggal di pedesaan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Julia Eva P, Mudjiran, Herman dan Yeni Karneli, Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Universitas Negeri Padang, Tahun 2022 dengan judul jurnal

“Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga”.¹⁹ Dalam penelitian ini terdapat hasil konselor sangat berperan dalam membantu menjaga keharmonisan keluarga melalui pemecahan masalah yang dilakukan bersama. Konselor adalah istilah yang diberikan kepada tenaga profesional yang memberikan layanan konseling. Salah satu upaya konselor dalam memberikan bantuan kepada keluarga adalah melalui konseling karena dapat memberikan manfaat dalam menjaga keharmonisan keluarga, dalam konseling keluarga konselor berperan dalam memberikan bantuan guna menjaga keutuhan keluarga. Adapun persamaannya adalah variabel penelitian yaitu keharmonisan keluarga. Kemudian perbedaannya adalah pada jurnal ini pembahasan tentang peranan konselor, sedangkan peneliti tentang peran muqoddam thoriqoh.

5. Jurnal yang ditulis oleh Putri Amalia Zubaedah, Rahmat Hidayatullah dan Khaerul Wahidin, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2021, dengan judul jurnal “Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah Dalam Bersyariat Islam di Pesantren Buntet Cirebon.”²⁰ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui

¹⁹ Putri et al., “Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga.”

²⁰ Khaerul Wahidin Putri Amalia Zubaedah, Rahmat Hidayatullah, “BERSYARIAT ISLAM DI PESANTREN BUNTET CIREBON Putri Amalia Zubaedah , Rahmat Hidayatullah , Khaerul Wahidin Abstrak Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah dalam Bersyariat Islam di

ajaran Tarekat Tijaniyah dalam bersyariat islam yang ada di Pesantren Buntet Cirebon. Pada penelitian ini juga terdapat hasil yang menjelaskan bahwa wirid lazim menjadi ajaran syariat pengamalan wajib dalam thariqat tijaniyah, kegiatan- kegiatan seperti manakib, acara perkawinan, acara berkaitan dengan kelahiran bayi, tahlil, acara hari besar Islam dan acara yang berkaitan dengan bulan Ramadhan dibarengi dengan pengamalan wirid tersebut. Tarekat Tijaniyah adalah thariqat yang diamalkan oleh Pondok Pesantren Buntet yang berada di Cirebon Jawa Barat dan terus dilestarikan oleh para pengikut ajarannya. Komunikasi yang efektif bisa dilakukan melalui media tarekat, dimana tarekat tidak hanya digunakan sebagai jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada tuhan, namun juga menumbuhkan suasana rukun, akrab dan santai ikatan *habl min al-nas* secara harmonis. Adapun persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah mengenai tentang thoriqoh tijaniyah dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Kemudian perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, dalam jurnal ini berlokasi di Pondok Pesantren Buntet di Cirebon Jawa Barat sedangkan peneliti lokasi penelitiannya pada kelompok jama'ah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian.

Pesantren Buntet Cirebon Keywords : Tarekat , Tijaniyah , Pondok Pesantren Bun,” *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* 1 (2021): 413.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Identitas dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Zainul Arifin, Amrotus Soviah, Haderi, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi Bondowoso, 2021, Peran Kyai Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren.	Mengkaji variabel yang sama yaitu keharmonisan keluarga	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	Peran kyai menggunakan fungsinya dengan baik saling memberikan manfaat kepada sesama, dimana sebagai tokoh agama sering memberikan pengajaran pengajian dan ceramah agama sehingga tidak menutup kemungkinan seorang kyai menjadi sentral perhatian dan dijadikan panutan oleh keluarga santri alumni dan masyarakatnya.
2.	Sair, Universitas Islam Negeri	1) Mengkaji variabel yang	1) Metode penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan

	Raden Intan Lampung, 2023, Pengaruh Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga Jama'ah Dzirkul Ghofilin Al-Amin Lampung Utara	sama yaitu keharmonisan keluarga	2) Lokasi Penelitian 3) Subjek Penelitian	bahwa pengamalan dzikir secara signifikan berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, dengan nilai signifikansi Sig. (2- tailed) $0.000 < 0.05$ yang artinya dzikir (dzirkul ghofilin) memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga jama'ah dzirkul ghofilin Al-Amin Lampung Utara.
3.	Andi Nuraini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Studi Pada Jama'ah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Yayasan Alhikmah Bandar Lampung	1) Mengkaji tentang thoriqoh 2) Metode penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	adanya pengaruh secara signifikan dari ajaran thoriqoh ini, dari segi keagamaan tarekan ini dijadikan sebagai media atau jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Menurut pengakuan jamaah, dengan mengikuti thoriqot ini mampu meningkatkan kesadaran atas kewajiban dalam menjalankan ibadah sebagai umat yang beragama islam

				<p>disela sela kesibukan pekerjaannya, dimana mereka awalnya lebih mengutamakan urusan duniawi. Pengaruh tarekat yang terjadi di kehidupan perkotaan terhadap kehidupan rumah tangga adalah pengaruh tidak cinta akan dunia (zuhud), sabar, ketenangan jiwa, kehidupan yang baik dalam sosial perkotaan, merasa lebih optimis dan tawakal, mendidik dan membina keluarga sesuai ajaran atau syariat islam yang diamalkan dalam thoriqat.</p>
4.	<p>Julia Eva P, Mudjiran, Herman dan Yeni Karneli, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Universitas Negeri Padang, 2022, Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga</p>	<p>1) Variabel penelitian sama yaitu keharmonisan keluarga</p>	<p>1) Subjek penelitian</p>	<p>Penelitian ini terdapat hasil yang menjelaskan bahwa peran konselor sangat membantu konseli dalam mencegah dan mengatasi masalah dalam keluarga sehingga keharmonisan keluarga dapat</p>

				terjaga
5.	Putri Amalia Zubaedah, Rahmat Hidayatullah dan Khaerul Wahidin, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021, Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah Dalam Bersyariat Islam di Pesantren Buntet Cirebon	1) Mengkaji tentang thoriqoh tijaniyah 2) Metode penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian	bahwa wirid lazim menjadi ajaran syariat pengamalan wajib dalam thariqat tijaniyah, kegiatan-kegiatan seperti manakib, acara perkawinan, acara berkaitan dengan kelahiran bayi, tahlil, acara hari besar Islam dan acara yang berkaitan dengan bulan Ramadhan dibarengi dengan pengamalan wirid tersebut. Tarekat Tijaniyah adalah thariqat yang diamalkan oleh Pondok Pesantren Buntet yang berada di Cirebon Jawa Barat dan terus dilestarikan oleh para pengikut ajarannya. Komunikasi yang efektif bisa dilakukan melalui media tarekat, dimana tarekat tidak hanya digunakan sebagai jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada tuhan, namun juga

				menumbuhkan suasana rukun, akrab dan santai ikatan <i>habl min al-nas</i> secara harmonis.
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan istilah peran mempunyai arti sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.²¹ Menurut Kosier, peran adalah serangkaian perilaku yang mengharapkan respon orang lain terhadap posisinya. Peran adalah perilaku yang diharapkan dalam kondisi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh internal dan eksternal situasi sosial itu sendiri dan bersifat stabil.²²

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila orang tersebut melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²³

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https:kbbi.web.id/peran>

²² Setiobudi, "Peran Budaya Religius dalam Meningkatkan Emosional," *IAIN Kediri* 7, no. 1 (2023): 20–34

²³ Zainul Arifin, Amrotus Soviah, dan Haderi, "Peran Kyai Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondokpesantren," *Asa* 3, no. 2 (2021): 41–64, <https://doi.org/10.58293/asa.v3i2.30> : 49.

Kedudukan dapat menyesuaikan berdasarkan pada kondisi dan situasi yang terjadi. Seseorang akan dianggap menjalankan peran apabila telah melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai dengan posisinya. Lebih tepatnya, peran menunjukkan peran, perubahan, dan proses. Maksudnya adalah seseorang menjalankan perannya dan mendapatkan kedudukan posisi tertentu. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peranan mencakup tiga hal,²⁴ yaitu :

- a) Peranan meliputi norma atau aturan yang berhubungan dengan kedudukan atau posisi seseorang dilingkungan masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Peranan mencakup tentang konsep norma yang dapat dilaksanakan oleh individu sebagai organisasi dalam masyarakat.
- c) Peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Maka dapat dikatakan peran adalah aspek dinamis berupa perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga yang menempati suatu posisi dalam satu sistem sosial.

²⁴ Arifin, Soviah, dan Haderi. : 49.

2. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga dalam masyarakat luas adalah unit kecil yang terbentuk dari hubungan pernikahan, hubungan darah atau ikatan kelahiran,. Keluarga berfungsi sebagai unit sosial dasar dalam masyarakat, di mana anggota-anggotanya berbagi tanggung jawab, nilai, dan norma.

Menurut Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih berpendapat bahwa, keluarga adalah individu individu yang termasuk dalam struktur kecil serta berasal dari jaringan sosial yang lebih besar atau disebut masyarakat. Keluarga memiliki fungsi utama sebagai penghubung atau pengantar individu atau pribadi dengan masyarakat atau struktur sosial yang lebih luas dan besar.²⁵

b. Fungsi Keluarga

Keluarga dapat dipahami sebagai lembaga yang memiliki fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan secara baik. Keluarga pada dasarnya memiliki dua fungsi pokok, yaitu keluarga merupakan bagian masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai ikatan biologis, keluarga juga dalam membentuj ide dan sika sosial bukan hanya berfungsi untuk memelihara anak, keluarga memiliki peran penting dalam peletakan dasar pendidikan, kesukaan, kecakapan ekonomi,

²⁵ Wahyu Febri Pratama, "Keharmonisan keluarga pada pelaku pernikahan usia dini (studi kasus desa lereng kecamatan kuok kabupaten kampar)," *Fakultas Syariah Hukum Islam, UIN SUSKA Riau*, 2022, 40.

keindahan, keagamaan dan pengetahuan seputar kehidupan dalam bermasyarakat..²⁶

Achir menerangkan setidaknya dalam keluarga tercakup sebanyak delapan fungsi diantaranya²⁷ :

- 1) Fungsi keagamaan, yaitu membimbing anggota keluarga dalam ajaran syariat yang benar, dan berusaha menjadi hamba yang bertaqwa kepada Tuhannya.
- 2) Fungsi sosial budaya, yaitu keluarga berupaya menanamkan kepedulian untuk melestarikan dan memelihara budaya bangsa sehingga menghasilkan kepribadian yang baik dimasa depan.
- 3) Fungsi cinta kasih, antara anggota keluarga baik istri dan suami maupun orang tua dan anak saling mencintai dan memberikan kasih sayang
- 4) Fungsi perlindungan, menghadirkan keamanan dan rasa nyaman kepada seluruh anggota keluarga
- 5) Fungsi reproduksi, melestarikan kehidupan generasi manusia dengan cara menghasilkan keturunan dari masa ke masa;
- 6) Fungsi sosialisasi, pemberian penerhuan yang baik kepada anak-anaknya karena berpengaruh terhadap masa depan anak.
- 7) Fungsi ekonomi, dapat mencukupi secara mandiri terkait dengan

²⁶ Wirda Wiranti Ritonga, "Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 2 (2021): 47–53, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.91>.

²⁷ Pratama, Wahyu Febri. *Keharmonisan Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

kebutuhan ekonomi dalam masyarakat

- 8) Fungsi pembinaan lingkungan, agar tercipta kondisi keluarga yang stabil meskipun terjadi perubahan, maka diperlukan untuk lebih beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terus terjadi.

c. Pengertian Keharmonisan

Keharmonisan asal katanya adalah “harmonis” yang berarti serasi, selaras, dan sepadan. Poros keharmonisan keluarga terletak pada kondisi yang terjadi pada keluarga, dalam menciptakan keluarga yang harmonis diperlukan adanya keselarasan dan keserasian antar anggota keluarga sehingga menciptakan kondisi yang aman dan nyaman serta berdampak pada keutuhan dalam hubungan keluarga.²⁸

Secara terminologi keharmonisan adalah kondisi dimana antara anggota keluarga terdapat keselarasan dan keserasian sebagai indikator dalam menjalankan kehidupan berkeluarga, karena keselarasan dan keserasian merupakan kunci dalam membangun keluarga yang harmonis.²⁹ Setiap mukmin pasti mengidam-idamkan keharmonisan selalu hadir ditengah tengah kondisi keluarga, Rasulullah adalah seorang teladan yang sempurna dalam praktek membina keluarga yang harmonis . seorang suami harus menyadari

²⁸ Keluarga Perspektif et al., “Sihir Tafriq dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan,” 2021.

²⁹ Tim Penyusun Kamus, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

bahwa dirinya adalah seorang pahlawan yang berperan di belakang layar yang bertugas sebagai pembawa ketenangan, kehangatan, dan kedamaian dalam lingkungan keluarga.

Daradjat berpendapat bahwa dikatakan sebagai keluarga harmonis ditandai dengan terpenuhinya kewajiban dan hak dari anggota keluarga, adanya kasih sayang, saling memahami, komunikasi yang baik, adanya kerjasama diantara anggota keluarga. Sedangkan Hawari berpendapat dikatakan sebagai keluarga yang harmonis apabila masing-masing anggota keluarga menunaikan setiap perannya yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi harmonis.³⁰

Berangkat dari pendapat para ahli diatas dapat dipahami keharmonisan dalam keluarga akan tercipta ketika didalam menjalankan kewajiban dan haknya terdapat keselarasan dan keserasian diantara anggota keluarga yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

d. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Hawari berpendapat ada enam aspek yang harus diperhatikan dalam mewujudkan keluarga harmonis, diterangkan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kehidupan religiusitas dalam keluarga

Kereligiusitan dalama keluarga akan tercipta pada

³⁰ Nurul L Mauliddiyah, "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Interaksi Sosial Remaja Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 01 Cluwak Tahun Ajaran 2020/2021" 2021, 6.

keluarga yang harmonis, karena agama menjadi landasan nilai dan moral dalam menjalankan kehidupan berumah tangga. Hal ini bisa dilihat dari beberapa riset yang mengatakan bahwa disharmonis yang terjadi dalam keluarga merupakan dampak dari tidak adanya pendidikan moral yang baik sehingga menimbulkan pertengkaran antar anggota keluarga, keadaan tersebut akan membuat seorang anak lebih merasa nyaman berada di lingkungan yang menerimanya meskipun lingkungan tersebut buruk daripada berada di lingkungan keluarga.

2) Ada waktu untuk keluarga

Waktu luang yang digunakan sebaik mungkin mendorong menciptakan suasana keluarga yang harmonis hal ini dapat berupa bercanda bersama, membahas keperluan kepedean atau sekedar kumpul bersama menonton televisi.

3) Memiliki kontak dengan keluarga

Kontak dapat dipahami sebagai komunikasi, komunikasi adalah jalan yang dapat digunakan dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Remaja akan merasa lebih tenang dan aman ketika kedua orang tua hidup dengan rukun. Penyelesaian masalah dalam keluarga apabila menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi yang baik akan membantu mempermudah dalam menjaga keharmonisan keluarga, seperti komunikasi yang dilakukan dengan baik dan efektif diantara orang tua dan anak

serta mengetahui kapan waktu yang pas menjadi orang tua bagi anak dan kapan waktu orang tua menjadi teman bercerita bagi anak sehingga anak membuat anak menjadi lebih terbuka untuk bercerita kepada orang tua.

4) Menghormati sesama anggota keluarga

Saling menghormati di antara anggota keluarga akan memberikan pelajaran dan pengetahuan bagaimana cara untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas (masyarakat) sejak dini.

5) Rendahnya kondisi pertengangan

Keluarga yang didalamnya sering terjadi pertengkaran akan membuat suasana menjadi tidak nyaman terutama bagi anak, rendahnya kondisi pertengkaran menjadi faktor dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis ketika terjadi konflik atau pertengkaran akan lebih memilih menyelesaikannya dengan cara mengkomunikasikan dengan baik antar anggota keluarga sehingga pertengkaran yang terjadi tidak menjadi semakin besar.

6) Memiliki kedekatan dengan keluarga

Hubungan antar anggota keluarga yang erat akan terjalin dengan apabila antar anggota keluarga memiliki rasa kebersamaan dan saling memiliki yang tinggi kedekatan dalam hubungan keluarga dapat dilihat bagaimana komunikasinya dan

perilaku saling menghormati diantar anggota keluarga.

Aspek aspek yang telah dijelaskan dalam uraian diatas memiliki sifat yang saling berhungan. Apabila dalam keluarga tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya masing masing, maka akan berdampak pada perkembangan yang sedang dijalani seorang anak.³¹

3. Tarekat

a. Pengertian Tarekat

Tarekat berasal Bahasa Arab “طريقة” yang berarti jalan, ruang, aliran dan garis. Tarekat secara keseluruhan merupakan cara hidup yang mengikuti seorang yang lebih berpengalaman dalam hal mengamalkan ajaran Islam dengan benar dan upaya untuk lebih dekat kepada Allah melalui *amar ma`ruf nahi mungkar*.

Harun Nasution menjelaskan bahwa tarekat adalah upaya yang ditempuh atau jalan yang dipilih untuk lebih dekat kepada Allah yang dilakukan oleh murid melalui bimbingan langsung oleh seorang guru, tarekat meberikan pemahaman bahwa kehidupan yang dijalani akan mendekati akhir, hal ini akan akan memunculkan rasa aman dan kesejateraan dalam hidup para pengikutnya.³²

Tarekat merupakan upaya yang dilakuktan oleh orang yang bisa

³¹ Nurul L Mauliddiyah, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Interaksi Sosial Remaja Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 01 Cluwak Tahun Ajaran 2020/2021” 2021, 6.

³² Ryan, Cooper, dan Tauer, “Filsafat Mistik dalam Tarekat,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, [Vol 11, No 2 \(2022\)](#).

disebut dengan “pencari spiritual” untuk memposisikan diri lebih dekat kepada Allah SWT. Makna tarekat dapat ditinjau dari hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori Muslim Rasulullah memerintahkan untuk mengikuti sunnahnya dan para sahabat, berdasarkan hadits tersebut antara tarekat dan sunnah sebenarnya memiliki kesamaan makna (*mutaradif*) yang berarti jalan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman tarekat diartikan kepada seorang atau bahkan sekelompok orang yang mengikuti faham atau pemikiran dari orang alim atau syekh dalam bidang tasawuf atau biasa dikenal dengan istilah bermazhab.³³

Menurut redaksi di atas, maka diketahui bahwa tarekat merupakan upaya atau jalan yang ditempuh dengan ketekunan beribadah berdasarkan syariat untuk merasakan pengalaman yang berbeda dalam mendekati diri kepada Allah. Tujuan utama seorang yang bertarekat adalah untuk lebih dekat kepada Allah melalui jalan yang diajarkan oleh orang yang lebih alim.

b. Tarekat Tijaniyah

Tarekat Tijaniyah didirikan oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad At-Tijani, tarekat ini asalnya dari Benua Afrika, tepatnya di Fez, Maroko. Syekh Ahmad At-Tijani lahir pada hari Kamis tanggal 13 Shafar tahun 1150 H (1737 M) di Ainun Madhi, dengan nama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Mukhtar at-Tijani yang juga dikenal sebagai Madhawi

³³ A L Mikraj et al., “Dinamika Internal Masyarakat Muslim Penganut Tarekat (Studi Kasus Terhadap Penganut Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Nunukan)” 4, no. 2 (2024).

Sahara Timur Maroko. Nama "Tijani" dinisbatkan kepada nama keluarga ibunya, yaitu Sayyidah Aisyah binti Abu Abdillah Muhammad bin al-Sanusi at-Tijani Al-Madhawi, yang keturunannya berasal dari Kabilah Tijan, sebuah keluarga dengan banyak ulama dan wali yang saleh.³⁴

Syekh Tijani memiliki garis keturunan yang menyambung kepada Rasulullah SAW dari ayahnya yakni Bin Salim ibn Ahmad Alwani ibn Achmad ibnu Ali Abdillah ibn Abbas ibn Jabbar ibnu Idris ibn Iskak ibn Ali Zainal Abidin ibn Achmad ibn Muhammad Nafsiz Zakiyah Ibn Abdulloh ibn Hasan Mutsanna ibn Sibhti ibn Ali bin Abi Thalib yang menikah dengan Sayyidah Fathimatuz Zahra putri Baginda Nabi Muhammad SAW. Seperti para waliyullah yang sebelumnya, Syekh Tijani juga sudah hafal kitab suci Al-Qur'an saat berusia anak-anak, kurang lebih saat usianya masih 7 tahun, dan juga sangat bersemangat dalam mendalami keilmuan Islam missal ilmu Ushul, Furu' dan juga ilmu adab. Dan mulai mengajarkan semua ilmunya ketika masih usia yang cukup belia dan dapat dikatakan remaja. Bahkan saat usianya masih 21 tahun beliau sudah menerjuni dunia Tasawuf.³⁵

Syaikh Ahmad Tijani dianggap memiliki derajat tertinggi sebagai seorang wali agung oleh para jama'ah Tijaniyah. Hal ini didasari atas

³⁴ Ziaulhaq Fathulloh, Zainil Ghulam, dan Achmad Farid, "Dakwah Humanis Melalui Gerakan Tarekat Tijaniyah," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 9, no. 2 (2023): 159–68, <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v9i2.2544>.

³⁵ Mahgfirotul Fitria, "Ajaran Tasawuf Pada Tarekat Tijanniyah," *Spiritualita* 5, no. 1 (2021): 16–25, <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i1.296>.

peristiwa pada tahun 1196 H ketika Syaikh Ahmad Tijani berjumpa langsung dengan Rasulullah dalam keadaan sadar. Peristiwa pertemuan Rasulullah dengan Syaikh Ahmad mendapatkan perintah untuk mengamalkan dan menyebar luaskan wirid yang telah di talqin (diajarkan) oleh Rasulullah kepada umar manusia. Wirid yang di talqin (pengajaran) oleh Rasulullah meliputi melafalkan istighfar sebanyak 100 kali, bersholawat sebanyak 100 kali, dan disempurnakan dengan membaca surat Al Ikhlas. Jarak empat tahun setelahnya tepatnya pada tahun 1200 H, Rasulullah menyempurnakan wirid tersebut dengan menambahkan membaca kalimat tahlil sebanyak 100 kali.

Setelah pertemuannya dengan seorang Guru besar dari India, Syekh Ahmad bi Abdullah Al-Hindi pada tahun 1187 H. yang pada saat itu usia beliau 37 tahun, ia pergi ke Madinah untuk menemui Syekh Assamani yang mendirikan tarekat Samaniyah, dan saat bertemu beliau inilah yang membuat Tijani terdorong untuk mendirikan sebuah tarekat sendiri. Karena menurut penglihatan Syekh Sammani, beliau Ahmad Tijani kelak akan menjadi wali Quthb yang masyhur, padahal sebelum mengenal Tijani, Syekh Sammani sangatlah berpegang teguh pada ajaran yang sebelumnya dipelajari yakni ajaran Khalwatiyah.³⁶

Amalan membaca shalawat Al Fatih adalah salah satu ciri dari tarekat Tjaniyah, di Indonesia tarekat ini tergolong dalam tarekat yang diakui, keabsahannya telah dikonfirmasi pada tanggal 28 September

³⁶Mahgfirotul Fitria, "Ajaran Tasawuf Pada Tarekat Tijaniyah," *Spiritualita* 5, no. 1 (2021): 16–25, <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i1.296>

1928 M melalui Mukhtamar NU (Nahdlatul Ulama) ke-3 di Surabaya, dan diperkuat lagi tanggal 27 Agustus 1931 M. dalam Mukhtamar NU ke-6 di Pekalongan, Semua amaliah wirid, pernyataan dan persyaratan tarekat Tijaniyah, bersifat mutabarrah atau diakui secara sah dan sesuai dengan ajaran agama islam.³⁷

c. Muqoddam

Dalam Thoriqoh Tijaniyah, seorang pemimpinnya disebut dengan muqoddam. Muqoddam adalah seorang guru, pemimpin dan pembimbing spiritual bagi jamaah thoriqoh. Menjadi seorang muqoddam tidaklah mudah dan bukan karena kemauan semata, tetapi pemilihannya melalui izin dari syaikh atau muqoddam senior dengan syarat telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun syarat dalam menjadi seorang muqoddam adalah sebagai berikut³⁸ :

- 1) Harus mumpuni dalam ilmu yang dibutuhkan para jamaahnya, seperti telah menguasai tentang hukum-hukum fiqh dan ilmu tauhid guna untuk menjawab ketidakpahaman yang ditanyakan oleh pengikut, hal ini bertujuan agar para pengikut tidak bingung harus bertanya kepada siapa, ketika mengalami ketidakpahaman hal tersebut.
- 2) Mengenali cara menjaga kesehatan, kestabilan hati, kesempurnaan

³⁷ Rosi Anwar, Eko Satriya Hermawan, "Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Manunggal, Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik tahun 1983- 1996", Jurnal Avatara, Vol. 10, No. 1, 2022. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/49390/41044>

³⁸ Muhamad Muhaimin, "Peran Muqoddam Tarekat Tijaniyah Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 27.

hati, penyakit hati dan etika-etika yang berlaku.

- 3) Berbelas kasih dan bermurah hati kepada umat muslim, terutama kepada jamaah. Sebagai contoh ketika muqoddam memandang jamaah tidak mampu menguasai keinginan nafsunya dan menjauhi atau meninggalkan keniasaan buruk, maka muqoddam harus memiliki sikap toleran dan mendukung mereka supaya menjadi lebih baik.
- 4) Menjaga aib pengikut yang terlihat olehnya.
- 5) Tidak berperilaku tamak kepada apa yang dimiliki serta membersihkan hati dari harta para jamaahnya.
- 6) Melakukan amar ma`ruf nahi mungkar dengan bahasa yang mudah disesalkan dengan kondisi, dengan harapan dapat memberikan kesan dalam jiwa para jamaah, menjaga ucapan dari sesuatu yang tidak ada gunanya, dan menghindari untuk duduk berkumpul bersama dengan jamaah kecuali jamaah membutuhkannya.

d. Amalan Tarekat Tijaniyah

Bacaan amalan wirid dalam tarekat ini diantaranya adalah istighfar, shawat dan dzikir. Dzikir yang digunakan dalam tarekat ini terdapat 3 jenis, yaitu dzikir lazimah, wadifah dan hailalah. Pembacaan dzikir lazimah diamalkan secara individu, waktu pengamalannya yaitu pada setelah shalat subuh sampai sampai masuknya waktu ashar, dan setelah waktu asar sampai ketika masuk waktu shubuh atau dua kali dalam sehari semalam. Sedangkan,

dzikir wadifah diamalkan boleh hanya pada satu waktu antara habis shubuh sampai masuk asar atau setelah asar sampe masuk waktu shubuh, dzikir wadifah boleh diamalkan secara individu maupun berjamaah, dan lebih dianjurkan diamalkan secara berjamaah ketika tidak adanya halangan. Sedangkan wdzikir hailalah seminggu sekali tepatnya hari jumat setelah melakukan sholat Ashar dengan sampai tenggelamnya matahari atau masuk waktu maghrib baik diamalkan secara individu atau berjamaah. Ketika lupa melakukan atau melewati amalan dzikir lazimah dan wadifah maka wajib melakukan qadha, berbeda dengan dzikir hailalah ketika lupa mengerjakan tidak perlu diqadha karena hukumnya hanya sangat dianjurkan tidak wajib seperti dzikir lazimah dan wadifah.

Pembacaan istigfar, shalawat dan zikir dalam wirid lazimah masing masing diamalkan 100 kali. Sedangkan dalam wirid wadzifah, istighfar diamalkan 30 kali, dzikir dibaca 100 kali dan shalawat dibaca sebanyak 50 kali. Sedangkan dalam wirid hailalah, kalimat tauhid tersebut dibaca mulai waktu shalat 'ashar hingga datang waktu maghrib berjamaah. Wirid lazimah menekankan para murid guna mencapai maqam pertama untuk menghasilkan rasa taubat. Pada wirid wadzifah ditekankan untuk menumbukan rasa mahabbah kepada Nabi Muhammad, dan dalam wirid hailalah, diharapkan dari seorang murid dapat menumbuhkan tauhid zauqi kepada Allah swt. Ketiga amalan dzikir tersebut bertujuan untuk

menanamkan nilai taubat, zuhud, taqwa, dan pengembangan nilai-nilai yang terkandung dalam amalan dzikir.³⁹



³⁹ Zainuddin Hamka, "Eksklusifisme dan Eksoterisme Gerakan Tarekat Abad 19". *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no.2 (2020): 215-22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana pendekatan penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam pada fenomena atau masalah yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berpatokan pada data berupa angka dan statistik. Sedangkan penelitian kualitatif lebih menfokuskan pada pemahaman konteks secara mendalam, makna, pengalaman yang bersifat subjektif baik dari individu atau kelompok yang berkaitan dengan konteks penelitian yang dilakukan.

Pendekatan ini sering digunakan untuk mengeksplorasi topik-topik yang kompleks, seperti perilaku manusia, budaya, persepsi, dan interaksi sosial, yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui data numerik. Hasil dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa kalimat atau ucapan yang bersumber dari perilaku yang diamati kemudian dijelaskan dengan secara ilmiah dan menyeluruh.⁴⁰ Memberikan pertanyaan dari yang umum hingga meluas adalah cara menggali pusat permasalahan yang dilakukan peneliti kepada partisipan lalu disimpulkan. Peneliti menggunakan metode ini dengan harapan dapat mengetahui secara keseluruhan dari partisipan mengenai bagaimana Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah Di Desa Selok

⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 17.

Anyar Kecamatan Pasirian.

Jenis penelitian ini adalah naratif deskriptif, yang berarti peneliti menguraikan secara naratif tentang bagaimana fenomena yang ditemui dilapangan dengan bentuk teks deskripsi.⁴¹ Fenomena atau masalah yang telah teridentifikasi kemudian dijelaskan melalui analisis yang disesuaikan dengan topik yang sedang dikaji yaitu Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah Di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian.

B. Lokasi Penelitian

Lokus adalah tempat dimana penelitian dilakukan.⁴² Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan di Kelompok Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah yang berada di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Alasan peneliti memilih objek dan lokasi ini karena desa tersebut mempunyai presentase perceraian terendah di Kecamatan Pasirian. Desa Selok masih memegang budaya dan tradisi keagamaan dengan kokoh, hal ini dibuktikan dari banyaknya keluarga yang menjadi jamaah tarekat Tijaniyah, dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pandangan dari keluarga yang mengikuti jamaah tersebut. Peneliti melalui penelitian ini ingin memberikan kontribusi terhadap bagaimana pemahaman

⁴¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

⁴² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

masyarakat dan peran dari muqaddam dalam pentingnya menjaga keharmonisan keluarga.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian harus berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian, subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Berikut adalah subjek penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, antara lain:

1. Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah yang sudah berkeluarga

Pemilihan informan ini karena peneliti ingin mengetahui apa saja yang sudah diterapkan dalam kehidupan rumah tangga nya sejak mengikuti thoriqoh tijaniyah sehingga bisa menjaga bahkan meningkatkan keharmonisan dalam keluarga tersebut.

2. Muqoddam Thoriqoh Tijaniyah

Muqoddam dipilih sebagai informan karena bertugas sebagai pemimpin dari tarekat, selain itu muqoddam lebih mengetahui tentang bagaimana pemahaman, peran serta strategi yang digunakan dalam membantu jamaahnya mewujudkan keluarga yang harmonis.

Subyek dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari objeknya, melalui wawancara secara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan kajian dari penelitian ini.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 218

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 3 pasang suami-istri, yaitu sebagai berikut : Pertama Bapak Suman dan Ibu Samliyah selaku jama'ah Thoriqoh Tijaniyah yang sudah 30 tahun mengikuti Thoriqoh. Kedua, Bapak Ahmad Yani yang telah mengikuti Thoriqoh Tijaniyah selama 28 tahun dan istrinya Ibu Sariyah yang telah mengikuti Thoriqoh Tijaniyah selama 25 tahun. Ketiga, Bapak Yaumul Mizan yang telah mengikuti Thoriqoh Tijaniyah selama 25 tahun dan istrinya yaitu Ibu Zainab yang telah mengikuti Thoriqoh Tijaniyah selama 20 tahun.

- b. Sumber data sekunder, adalah sumber data yaang didapatkan oleh peneliti akan tetapi tidak secara langsung dari objeknya, data tersebut berasal dari berbagai macam literatur seperti jurnal, buku, e-book, website dan juga karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Tabel 3.1

Subyek Penelitian

No.	Nama Informan	Lama Mengikuti Thoriqoh
1.	Kyai Haris	40 Tahun
2.	Samliyah	30 Tahun
3.	Suman	30 Tahun
4.	Ahmad Yani	28 Tahun
5.	Sariyah	25 Tahun
6.	Yaumul Mizan	25 Tahun
7.	Zainab	20 Tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana proses peneliti dalam memperoleh data yang berada di lokasi penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data yang akan diuraikan berikut:

1. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo observasi didefinisikan sebagai proses pengamatan fenomena yang diteliti secara langsung kemudian diuraikan dalam catatan naratif yang tersusun secara sistematis terhadap apa yang ditemukan di lapangan.⁴⁴ Teknik ini melibatkan langsung peneliti dengan objek atau subjek yang diteliti guna mendapatkan data yang valid dan kongkret. Uraian di atas menunjukkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di tempat fenomena tersebut terjadi.

2. Wawancara

Menurut Nazir, wawancara adalah proses penggalan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan pertanyaan, baik yang tersusun secara sistematis atau tidak, baik secara langsung atau melalui media tertentu.⁴⁵

Wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara

⁴⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group), 123

⁴⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group), 138.

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶ Kegiatan wawancara ini diharapkan dapat memperoleh data, mengenai :

1. Bagaimana strategi muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada jamaa'ah thoriqoh tijaniyah?
 2. Bagaimana upaya jama'ah thoriqoh tinajiyah dalam membentuk keluarga yang harmonis?
3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai proses pengumpulan data yang berupa dokumen guna menambahkan informasi yang diperlukan peneliti, dokumentasi dapat berupa foto, video dokumen tertulis atau media terkait data-data yang sudah ada.⁴⁷

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan mengenai Thoriqoh Tijaniyah seperti melakukan dokumentasi pada saat melakukan wawancara dengan narasumber, atau ketika kegiatan tarekat berlangsung dan dokumen tertulis yang memberikan informasi sebagai penguat dari hasil penelitian yang dilakukan.

E. Analisis Data

Sugiyono proses analisis data dilakukan dengan menyusun secara

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013),233.

⁴⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group), 149.

sistematis data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dibedakan sesuai dengan kategori tertentu.⁴⁸ Sortir data merupakan salah satu tahapan penting untuk menentukan data mana yang akan dipakai atau tidak. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk membuat uraian secara singkat terhadap data yang telah diperoleh sehingga membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

Miles dan Huberman, proses dalam analisis data melalui tiga tahapan sebagaimana berikut:⁴⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data menampilkan data hasil dari wawancara, observasi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

dan dokumentasi kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Cara peneliti dalam memperoleh data yang valid di lapangan dengan menggunakan triangulasi data yaitu proses membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode dan waktu yang berbeda juga. Adapun triangulasi data yang digunakan antara lain⁵⁰ :

1. Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menilai kebenaran informasi.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menilai kebenaran data yang

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

dikumpulkan dari sumber yang sama namun tekniknya berbeda dengan yang digunakan sebelumnya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian menjelaskan mengenai uraian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan peneliti mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan.⁵¹ Tahapan penelitian dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti memulai dengan menentukan tema atau permasalahan yang akan diteliti kemudian merencanakan dimana lokasi tersebut dilakukan, siapa yang akan menjadi subjek penelitian, sehingga dapat ditentukan fokus dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebelum nantinya melakukan penelitian secara langsung ke lapangan.

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mulai melakukan penelitian secara langsung ke lapangan pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data yang beracuan pada fokus dan tujuan penelitian yang telah dilakukan pada tahap pra lapangan, dalam mendukung pengumpulan informasi peneliti menyiapkan pedoman wawancara, perekam suara dan foto.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan bertemu

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

langsung dengan Muqoddam thoriqoh tijaniyah dan Anggota keluarga yang mengikuti thoriqoh tijaniyah.

Data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan kemudian dilakukan pengolahan data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan mulai dari ketika penelitian lapangan sampai dengan selesai dan memperoleh data, pengolahan data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis disesuaikan dengan kajian yang diteliti yaitu tentang bagaimana peran muqoddam dalam mewujudkan keluarga harmonis pada jamaah tarekat tijaniyah desa Selok Anyar

Data yang telah dikumpulkan kemudian dielaborasi dengan teori teori yang sesuai terkait bagaimana fenomena tersebut terjadi, dan diberikan kesimpulan mengenai hasil penelitian telah dibahas dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca dan memberikan saran saran kepada pihak terkait atau kepada peneliti yang tertarik untuk mengkaji tema yang sama dengan peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

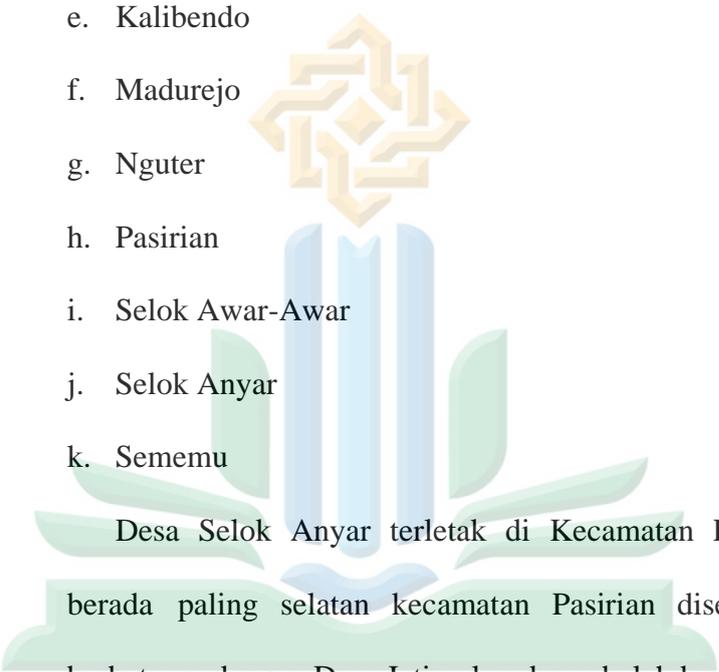
Kabupaten lumajang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur, nama Lumajang berasal dari kata “Lamajang”. Berdasarkan keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lumajang Nomor 414 Tahun 1990 tanggal 20 Oktober 1990 menetapkan 15 Desember 1990 sebagai hari kelahiran Kabupaten Lumajang. Memiliki luas wilayah 1790,90 KM² yang terletak di 112⁰ -53' -113⁰ 23' Bujur Timur dan 7⁰ 54' -8⁰ 23' Lintang Selatan. Wilayah Lumajang memiliki dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung yaitu; gunung semeru (3.676 mdpl), gunung bromo (2.329 mdpl), dan gunung lemongan (1.651 mdpl). Ketinggian daerah Kabupaten Lumajang bervariasi dari 0-3.676 mdpl dengan daerah yang terluas adalah pada ketinggian 100-500 m dari permukaan laut, yakni seluas 63.405,50 Ha (35,40 % wilayah) dan yang tersempit adalah pada ketinggian 0-25 mdpl yaitu seluas 19.722,45 Ha atau 11,01 dari luas keseluruhan kabupaten.⁵²

Pasirian merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur dan memiliki jumlah yang

⁵² https://id.wikipedia.org/wiki/Selok_Anyar,_Pasirian,_Lumajang diakses pada 21 April 2025

terbanyak di Lumajang dengan 11 desa yaitu:

- a. Bago
- b. Bades
- c. Condro
- d. Gondoruso
- e. Kalibendo
- f. Madurejo
- g. Nguter
- h. Pasirian
- i. Selok Awar-Awar
- j. Selok Anyar
- k. Sememu



Desa Selok Anyar terletak di Kecamatan Pasirian, dan berada paling selatan kecamatan Pasirian disebelah timur berbatasan dengan Desa Jatimulyo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bago dan sebelah utara berbatasan Desa Selok Awar-awar dan sebelah selatan berbatasan dengan pantai. Nama selok menurut bahasa madura artinya adalah cincin dan kata “anyar” adalah baru, desa selok anyar merupakan perpecahan dari desa selok awar-awar.

2. Sejarah Singkat Thoriqoh Tijaniyah Selok Anyar

Thoriqoh Tijaniyah Selok Anyar berawal dari masyarakat yang menjadi santri di Pondok Pesantren Nahdlatut Tholibin

Probolinggo lumayan banyak, termasuk Kyai Haris yang saat ini menjadi muqoddam di Desa Selok anyar. Pada sekitar tahun 1980-an orang yang pertama kali mengikuti thoriqoh tijaniyah di Lumajang adalah KH. Abdul Hamid yaitu ayah dari muqoddam Kyai Haris, KH. Abdul Hamid mengikuti thoriqoh bersama dengan 12 temannya, mereka diba'at di Kota Kraksaan Probolinggo. Dalam kegiatan thoriqoh tijaniyah ini, para jamaah setiap satu minggu sekali tepatnya dihari jumat berkumpul di salah satu masjid yang ada di Desa Selok anyar dan berpindah pindah untuk melakukan kegiatan dzikir secara bersama-sama. Kegiatan tersebut dimulai setelah sholat ashar hingga maghrib. Kemudian melihat adanya kegiatan dzikir bersama-sama tersebut akhirnya menarik perhatian masyarakat yang tidak pernah mondok dan tidak mengenal thoriqoh. Ketertarikan masyarakat ini kemudian mendorong penyebaran dan pengamalan Thoriqoh Tijaniyah Selok Anyar, sehingga thoriqoh ini menjadi bagian dari kehidupan spiritual masyarakat setempat. Praktik dzikir dan ritual yang khas dari Thoriqoh Tijaniyah menjadi daya tarik tersendiri yang membuat masyarakat semakin mengenal dan mengamalkannya secara luas.

Dengan demikian, sejarah masuknya Thoriqoh Selok Anyar ini tidak terlepas dari hubungan masyarakat desa tersebut dengan pesantren Nahdlatut Tholibin Probolinggo, serta peran

ulama-ulama yang membawa ajaran thoriqoh ini ke wilayah Jawa Timur pada awal abad ke-20.⁵³

3. Jumlah Jamaah Thoriqoh Tijaniyah Selok Anyar

Tidak ada catatan administrasi secara pasti tentang jumlah jamaah tarekat Tijaniyah yang berada di Selok Anyar, namun bila dilihat dari jumlah jamaahnya yang hadir dalam kegiatan tersebut diperkirakan mencapai puluhan orang. Meskipun tidak ada catatan administrasi yang pasti dari jamaah tersebut apabila dilihat dari banyaknya jamaah yang datang dapat dipastikan bahwa kegiatan ini cukup memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat di deesa Selok Anyar.

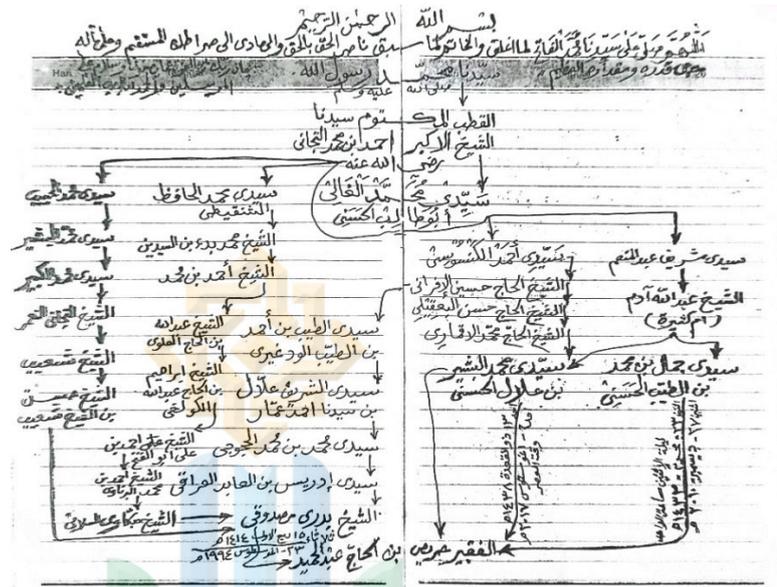
4. Silsilah Sanad Muqoddam Thoriqoh Tijaniyah Kyai Haris

Tarekat Tijaniyah merupakan thariqat yang secara sah diakui hal ini didasari oleh bersambungannya sanad secara langsung melalui guru ke muridnya secara terus menerus dari asalnya yaitu Rasulullah sampai dengan murid terakhir pada masa kini. Berikut adalah silsilah sanad muqoddam Kyai Haris :

⁵³ Kyai Haris, wawancara peneliti pada 15 April 2025

Gambar 3.1

Silsilah Sanad Muqoddam Kyai Haris



sumber : muqoddam Kyai Haris

Berdasarkan wawancara peneliti dengan muqoddam Kyai Haris⁵⁴, beliau diangkat menjadi muqoddam 3x. Pertama diangkat menjadi muqoddam oleh Syekh Badri Masduqi pada hari selasa, 15 Rabi'ul awwal 1414 H atau 23 Agustus 1994. Kedua diangkat menjadi muqoddam oleh cucunya Syekh Ahmad At-Tijani yaitu Sayyidi Jamal Bin Muhammad Al-Hasani (keturunan ke 7) dari Al-Jazair, pada hari senin, 23 Muharram 1432 H atau 27 Desember 2010. Ketiga diangkat menjadi muqoddam oleh Sayyid Muhammad Al Basir pada hari minggu, 13 Dzulqo'dah 1438 H atau 6 Agustus 2017.

⁵⁴ Kyai Haris, wawancara peneliti pada 15 April 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Sub bab ini berisi tentang uraian data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian akan dianalisis yang menghasilkan temuan yang bermacam-macam, temuan disini nantinya sebagai jawaban atas fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada jamaa'ah thoriqoh tijaniyah dan bagaimana upaya jama'ah thoriqoh tinajiyah dalam membentuk keluarga yang harmonis.

1. Strategi Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian

a. Peran Muqoddam Sebagai Pemimpin Thoriqoh

Seorang muqoddam dalam thoriqoh tijaniyah mempunyai peran penting sebagai pemimpin dan pengajar. Muqoddam harus memiliki keterampilan interpersonal dan memberi contoh yang baik kepada jamaahnya, supaya dapat menginspirasi dan memberikan pengaruh positif guna meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama dalam hal meningkatkan keharmonisan keluarga. Selain itu, muqoddam bertanggung jawab memimpin jamaah thoriqoh tijaniyah pada saat melakukan kegiatan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kyai

Haris selaku Muqoddam, mengatakan sebagai berikut :

“dalam thoriqoh tijaniyah itu nama pemimpinnya disebut muqoddam *nduk*, terus yang namanya pemimpin ya berarti kan jadi orang pertama dalam thoriqoh itu. Tanggung jawabnya juga besar. Layak dan tidaknya untuk diangkat menjadi muqoddam itu juga harus memnuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam ajaran thoriqoh tijaniyah, seperti paham ilmu fiqih, tauhid juga, biar nanti kalau ada jamaah bertanya bisa menjawab. Itu salah satu contoh kriteria untuk diangkat jadi muqoddam *nduk*. Setelah jadi muqoddam, maka berhak untuk membaiat orang-orang yang ingin mengikuti jamaah thoriqoh.”⁵⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak Ahmad Yani yang merupakan ketua jam’iyyah thoriqoh tijaniyah, menuturkan bahwa :

“ perannya muqoddam di thoriqoh ya memimpin kalau ada acara-acara kumpul bersama itu *nduk* yang tiap jum’at itu, terus misalkan mau ada anggota jamaah baru, ya harus ke muqoddam untuk di baiat biar sah resmi gitu, beliau juga mengajarkan amalan apa saja yang wajib dilakukan, terus ya menjelaskan thoriqoh itu apa, manfaatnya apa, gitu wes *nduk*. Ndak semua orang bisa jadi muqoddam *nduk*, banyak tanggung jawabnya, dan itu yang milih ya muqoddam yang sudah sepuh atau lama.”⁵⁶

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat peneliti dengan melakukan observasi saat ada kegiatan rutin dzikir bersama di masjid at-taqwa pada 25 April 2025, dimana para jamaah berkumpul mulai dari sholat ashar berjamaah kemudian dilanjutkan dzikir bersama sampai

⁵⁵ Kyai Haris, wawancara peneliti pada 15 April 2025

⁵⁶ Ahmad Yani, wawancara peneliti pada 20 April 2025

memasuki waktu sholat maghrib.⁵⁷

Berdasarkan keterangan diatas diperoleh pemahaman bahwa seorang yang menjadi Muqoddam harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang mumpuni mengenai ilmu syariat dan ajaran thariqoh Tijaniyah, Tujuan dari hal ini adalah untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang dialami jamaahnya. Untuk dapat memberikan pengaruh positif dan memotivasi berubah menjadi lebih baik dan kesedaran tentang spiritual, muqaddam juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi jamaahnya. Selain itu, seorang muqoddam harus memiliki keterampilan mendengarkan dan komunikasi yang efektif untuk dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada jamaah yang sedang mengalami permasalahan, sehingga muqoddam dapat meringankan dan menangani permasalahan atau kesulitan yang dihadapi jamaahnya, termasuk masalah dalam konteks keluarga.

Melalui kepemimpinannya muqoddam memiliki peran untuk menuntun jamaah dalam mencapai tujuan spiritual jamaahnya, mengajarkan ajaran islam dan thoriqoh yang benar secara mendalam, membantu jamaah

⁵⁷ Observasi peneliti pada 25 April 2025

meningkatkan kualitas hidupnya dalam konteks spiritual maupun keluarga, sehingga para jamaah dapat menerapkan, membentuk serta membina dirinya bahkan keluarganya sesuai dengan ajaran thoriqoh dan agama.

b. Peran Muqoddam Sebagai Pembimbing Spiritual

Peran muqoddam sebagai pembimbing spiritual bagi jamaah Thoriqoh Tijaniyah sangat membantu menciptakan keharmonisan keluarga. Keharmonisan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan berkeluarga untuk menciptakan lingkungan yang damai dan bahagia.. Muqoddam berfungsi tidak hanya sebagai pengajar dan pemimpin thoriqoh, tetapi berperan untuk pembimbing spiritual bagi para jamaahnya.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Kyai Haris selaku muqoddam, beliau menuturkan bahwa sebagai berikut:

“dalam thoriqoh tijaniyah tugas seorang muqoddam itu punya hak untuk mentalqikan wirid-wirid thoriqoh kepada peminatnya juga membimbing para jamaah, memberi tahu mereka tentang tanggung jawab juga kewajiban menjadi jamaah thoriqoh tijaniyah itu apa saja. Di Indonesia thoriqoh tijaniyah ini termasuk dalam golongan thoriqoh yang mutabarah an-nahdliyah atau diakui secara sah. Ajaran thoriqoh ini sesuai dengan syariat Islam yang dijalankan, seperti sholat, zakat, puasa, dan lain-lain. Sebagaimana seperti thoriqoh pada umumnya dalam thoriqoh ini mengajarkan mengenai upaya untuk lebih dekat kepada sang pencipta, melalui amalan-amalan dzikir setiap harinya yang diajarkan oleh Syekh Ahmad. Jadi ya thoriqoh ini dianggap sebagai jalan seseorang untuk menggapai ridho

Allah melalui perantara auliya, apalagi orang-orang yang sudah tua itu *nduk*, mau nyari apa lagi kalau bukan nyari bekal buat di akhirat nanti.”⁵⁸

Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari salah satu jamaah yang sudah 30 tahun mengikuti thoriqoh tijaniyah, beliau mengatakan :

“menurut saya, keberadaan dan peran muqoddam itu sangatlah penting *nduk*, karena bisa kita ibaratkan seperti kita naik angkutan umum. Pastinya ada yang menjadi sopir, kondektur dan penumpang. Ibaratnya sopir dalam tarekat ini yaitu Syekh Ahmad yang merupakan pendiri tarekat ini, seorang muqoddam di ibaratkan sebagai kondekturnya yang membimbing kita mau mengapai tujuan yang bagaimana, kemudian kita ini diibaratkan dengan penumpang. Tujuan utamanya adalah mencari ridho Allah. Jika kita mendapatkan ridho dari Allah, maka insya Allah semua urusan akan dipermudah diperlancar, termasuk dalam urusan keluarga. Maka saya pribadi meyakini bahwa dengan menjadi bagian dari jamaah thoriqoh tijaniyah, dan mengikuti arahan dan bimbingan dari muqoddam, kami dapat mewujudkan keluarga yang harmonis tidak hanya didunia namun juga diakhirat.”⁵⁹

Dengan demikian, berdasarkan wawancara peneliti kepada muqoddam dan salah satu jamaah, dipahami bahwa tugas utama dalam menjadi muqoddam dalam thoriqoh tijaniyah menyediakan fasilitas bagi jamaahnya dalam bidang spiritual . Selain itu, muqoddam juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan keharmonisan keluarga. Muqoddam juga berperan dalam meningkatkan

⁵⁸ Kyai Haris, wawancara peneliti pada 15 April 2025

⁵⁹ Samliyah, wawancara penelitian pada 19 April 2025

kehidupan pribadi jamaahnya untuk menjadi lebih baik dalam hal duniawi maupun akhirat. Muqoddam menjadi pengingat untuk menjalankan amalan wajib yang dilakukan ikhwan tijaniyah, memimpin dzikir bersama juga saat pengajian berlangsung, serta memberikan solusi nasehat terbaik sesuai ajaran thoriqoh saat jamaah mempunyai masalah dalam hidupnya.

Kemudian bahwa peran muqoddam sebagai pembimbing spiritual diibaratnya seorang kernet dalam angkutan umum, muqoddam mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing para jamaahnya agar bisa mencapai tujuan utama dari thoriqoh, yakni mengharapkan ridho Allah SWT. Dalam masalah keluarga, muqoddam juga berperan penting dalam mengarahkan jamaahnya dalam meningkatkan keharmonisan keluarganya dengan cara tetap menjaga keharmonisan saat ada masalah dalam rumah tangganya. Ketika ridho Allah telah tercapai akan berdampak pada keluarga yang telah dibina mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Insya Allah amalan dzikir yang dilakukan setiap hari dapat mengembangkan sisi spiritual jamaah meningkatkan jalinan kedekatan kepada Allah. Oleh sebab itu, jamaah hendaknya mengikuti bimbingan dan tuntunan yang

diberikan muqoddam dengan sikap penuh sabar, ikhlas sehingga dapat memperoleh kesejahteraan dan kesuksesan dalam hidup di dunia dan akhirat.

c. Peran Muqoddam Sebagai Fungsi Preventif Bimbingan Konseling Islam

Muqoddam dapat disebut sebagai mediator yang berperan penting dalam fungsi preventif Bimbingan dan Konseling Islam bagi para jamaah Thoriqoh Tijaniyah. Dalam konteks ini, muqoddam membantu jamaah menghadapi permasalahan dalam hidup maupun keluarga mereka dengan cara yang konstruktif. Sebagai mediator, Muqoddam berfungsi untuk menghubungkan pasangan yang mengalami konflik, menciptakan ruang untuk komunikasi yang konstruktif, serta mendampingi dan memberikan nasihat secara pribadi kepada anggota jamaah yang menghadapi berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan kehidupan keluarga.

Ungkapan ini sesuai dengan wawancara kepada Kyai Haris selaku muqoddam, beliau mengatakan sebagai berikut :

“selain memimpin dan mengajarkan jamaah, saya sebagai muqoddam juga memberi kesempatan kepada jamaah untuk berkonsultasi perihal masalah yang sedang dihadapi, apalagi soal keluarganya. Mereka ada yang langsung sowan kerumah, ada juga setelah kegiatan rutinan dzikir hari jumat

berkumpul bareng jamaah laki-laki, disitu kadang mereka bertanya mengenai masalah yang sedang dialami. Disini kan termasuk desa yang bisa dibilang plosok ya nduk, dan kondisi keagamaannya kan lumayan kuat, jadi ya tidak sedikit yang melakukan sowan seperti ini ke orang-orang yang dipercayainya, seperti saya kan dipercayai oleh jamaah thoriqoh tijaniyah, karena saya muqoddam mereka.”⁶⁰

Pernyataan tersebut senada dengan wawancara peneliti kepada Ibu Zainab selaku jamaah thoriqoh tijaniyah, beliau menuturkan bahwa:

“berdasarkan pengalaman saya yang pada waktu itu sempet ada masalah keluarga yang lumayan berat *nduk*, jadi saya sowan ke muqoddam, kerumah beliau, disitu saya bercerita masalah yang saya alami terkait keluarga *nduk*, intinya pada waktu itu hampir mau cerai, karena perlakuan suami yang menurut saya tidak bisa ditoleransi lagi. Posisi waktu itu saya memang cuma berdua sama suami dirumah, karena anak saya kan di pondok *nduk*, jadi saya tidak punya tempat cerita, akhirnya saya mengajak saudara saya yang juga jamaah thoriqoh tijaniyah untuk mengantar dan menemani saya sowan. Pas sowan itu muqoddam kyai haris memberi nasehat-nasehat kepada saya, ya pastinya sesuai dengan ajaran agama islam, juga disuruh banyak-banyak memohon petunjuk dari Allah dengan memperbaiki ibadah-ibadah saya *nduk*. Beliau juga menyarankan untuk memperbanyak lagi amalan-amalan dzikir, doa juga sholawat fatih dalam ajaran thoriqoh. Sholawat fatih itu diyakini jamaah thoriqoh tijaniyah sebagai sholawat untuk semua kesulitan *nduk*, jadi saya benar-benar melakukan semua saran dan nasihat beliau, sampai akhirnya alhamdulillah saya tidak jadi bercerai, karena banyak pertimbangan *nduk*, dan juga saat sudah melakukan saran kyai haris kondisi saya lebih baik, lebih bisa damai dengan keadaan, lebih

⁶⁰ Kyai Haris, wawancara peneliti pada 15 April 2025

tenang gitu dan itu sangat membantu saya kala itu.”⁶¹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti melalui observasi atau pengamatan secara langsung di rumah Kyai Haris saat ada jamaah yang sowan pada 22 April 2025.⁶² Kyai Haris memberikan kesempatan sowan ini tidak hanya untuk jamaah thoriqoh saja, terkadang juga ada saja orang-orang yang bukan jamaah ikut sowan kepada beliau, tetapi memang kebanyakan dari anggota jamaah thoriqoh tijaniyah.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa muqoddam memiliki peran yang sangat penting dalam figur konselor, karena melalui kegiatan sowan itu membantu jamaah mengatasi konflik rumah tangga, masalah komunikasi, dan tantangan emosional yang mungkin terjadi antara suami, istri, dan anggota keluarga lainnya. Muqoddam membantu jamaah mencapai solusi yang harmonis yang berdasarkan ajaran Islam dan prinsip-prinsip tarekat dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, kesabaran, dan kebijaksanaan.

Jamaah thoriqoh tijaniyah mendapatkan dukungan emosional dan spiritual melalui kesempatan untuk berbagi keluhan mereka dan mendapatkan bimbingan yang

⁶¹ Zainab, wawancara peneliti pada 21 April 2025

⁶² Observasi peneliti pada 22 April 2025

membangun melalui pendampingan sowan ini. Oleh karena itu, peran muqoddam sebagai konselor memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hubungan antara anggota keluarga, memperkuat ikatan emosional, dan menjaga keharmonisan rumah tangga pada jamaah thoriqoh tijaniyah.

Ketika kondisi ini terjadi seorang muqoddam menggunakan pengalaman dan kebijaksnaanya dalam memberikan arahan dan nasihat guna membantu meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan jamaahnya. Namun, seorang muqoddam memiliki batasan sebagai seorang konselor hanya pada ajaran thariqoh tijaniyah. Oleh karena itu, muqaddam harus memastikan bahwa solusi yang diberikan dapat mendapatkan ridho Allah dan tidak bertentangan dengan ajaran thoriqoh.

Dengan demikian, peran Muqoddam dalam fungsi preventif BKI tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik, juga pada pencegahan perceraian dengan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membangun dan mempertahankan keharmonisan dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual yang diterapkan dalam Thoriqoh Tijaniyah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keharmonisan keluarga .

2. Upaya Jamaah Thoriqoh Tijaniyah Dalam Membentuk Keluarga Yang Harmonis

a. Menanamkannya Nilai Agama dan Amalan Spiritual

Setiap perkawinan pasti menginginkan keluarganya menjadi keluarga yang harmonis, salah satu cara untuk mencapainya dapat dilakukan dengan saling menyayangi, mencintai dan meningkatkan perilaku spiritual diantara anggota keluarga .⁶³

Jamaah thoriqoh tijaniyah mengatakan bahwa fokus utama dalam ajaran ini adalah mewujudkan keluarga yang harmonis. Namun, setiap jamaah memiliki caranya sendiri untuk mewujudkannya. Mereka percaya bahwa tujuan utama dari semua usaha yang dilakukan digunakan sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat dan mendapatkan ridho dari Allah.

Berikut hasil wawancara yang dinyatakan oleh keluarga Bapak Suman dan Ibu Samliyah dengan profesi yang berbeda. Bapak Suman berprofesi sebagai petani sedangkan Ibu Samliyah sebagai guru di madrasah diniyah yang berada di Desa Selok Anyar, beliau menyatakan :

“untuk membentuk keluarga yang harmonis ya itu masing-masing anggota keluarga harus dilandasi dengan ajaran agama, menjalankan ajaran syariat Islam dan juga ajaran dalam thoriqoh tijaniyah.

⁶³ Aziz, R., & Mengstuti, R. (2021). *Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami-Istri di Provinsi Jawa Timur*, 129–139.

Karena saat sudah menjadi jamaah thoriqoh tijaniyah, kita kan punya kewajiban untuk berdzikir setiap hari kepada Allah, sehingga keistiqomahan dalam menjalankan amalan tersebut diharapkan dapat meingkatkan kualitas pribadi kearah yang lebih baik, menjadi pribadi yang insyaAllah pembawaannya tenang saat ada masalah apapun, ada masalah dikit langsung dibawa saja ke Allah. Nah dari situ bisa membentuk keluarga yang harmonis. Karena kan dari kebiasaan yang baik itu kan bisa menciptakan perilaku yang baik juga ya *nduk*. Oh iya, dalam thoriqoh tijaniyah ini ada amalan-amalan dzikir, sholawat, doa juga. Dzikirnya itu ada 3 macam yaitu dzikir wadifah, lazimah dan hailalah, kemudian sholawat yang utama yaitu sholawat fatih *nduk*”⁶⁴

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari keluarga bapak Ahmad Yani dan Ibu Sariyah, sebagai berikut :

“kalau dari pengalaman saya selama menjadi kepala keluarga, ya memang harus bahkan wajib menanamkan nilai agama sedini mungkin, apalagi kalau kepada anak ya *nduk*. Kita sendiri aja masih harus perlu terus menerus belajar tentang agama, karena itu bisa dikatakan pedoman kehidupan lah, jadi ya penting sekali untuk mempelajari apa-apa yang ada di dalam agama kita, toh nanti kalau sudah paham yang pintar dan ngerti juga diri kita sendiri kan. Jadi, dari dulu saya dan istri ya terus belajar, dan pada akhirnya istri saya ajak untuk bergabung di thoriqoh. Kalau sudah ikut thoriqoh ada kewajiban dzikir kan *nduk* setiap hari. Nah kalau sudah terbiasa berdzikir, berkata yang baik-baik kan bagus itu, hati akan menjadi lebih tenang, tentram, damai. Sehingga pas misalkan ada cekcok dalam rumah tangga, kita penyelesaiannya dengan kepala dingin, tanpa emosi, cukup dengan kondisi yang tenang.”⁶⁵

⁶⁴ Suman dan Samliyah, wawancara peneliti pada 19 April 2025

⁶⁵ Ahmad Yani dan Sariyah, wawancara peneliti pada 20 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dari dua keluarga jamaah thoriqoh tijaniyah dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga harmonis adalah dengan mengarahkan masing-masing anggota untuk senantiasa hidup koridor dan ajaran keagamaan, mengikuti ajaran syariat Islam termasuk juga menjadi bagian dari jamaah thoriqoh tianiyah dan mengamalkan ajaran-ajaran yang menjadi kewajibannya.

Amalan dzikir, memperbanyak sholawat (terutama sholawat fatih), serta doa menjadi sarana utama memposisikan diri menjadi lebih dekat dengan sang pencipta agat diberi kemudahan dalam menghadapi berbagai masalah keluarga. Praktik spiritual ini diyakini membawa ketenangan, kesabaran, dan kemudahan dalam kehidupan keluarga, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan anak, maupun hubungan antar anggota keluarga.

b. Bimbingan Muqoddam

Dalam kehidupan jamaah thoriqoh tijaniyah, peran muqoddam sebagai pembimbing spiritual sangatlah penting, terutama dalam upaya membentuk keluarga yang harmonis. Muqoddam tidak hanya memberikan arahan tentang amalan, tetapi juga menjadi sumber nasihat dan motivasi bagi jamaah dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Melalui bimbingan muqoddam, jamaah senantiasa diingatkan untuk berpegang teguh pada ajaran agama dan syariat Islam dalam setiap kondisi, termasuk saat menghadapi masalah keluarga. Nasihat-nasihat yang diberikan muqoddam, baik secara langsung dalam pengajian maupun melalui pertemuan pribadi, membantu anggota keluarga untuk tetap sabar, saling memahami, dan menjaga komunikasi yang baik. Hal ini sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana rumah tangga penuh dengan kehangatan dan saling mengasihi.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti kepada keluarga bapak Suman dan ibu Samliyah, mengatakan :

“arahan dan pengingat dari muqoddam juga menjadi nilai plus bagi keluarga yang mengikuti thoriqoh tijaniyah ini, karena muqoddam selalu mengingatkan jamaahnya untuk senantiasa berpegang teguh pada agama dalam kondisi apapun, termasuk saat ada masalah dalam keluarga, sehingga nantinya akan tercipta keluarga yang taat beragama, gitu *nduk*.”

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara kepada keluarga bapak Ahmad Yani dan ibu Sariyah, menuturkan sebagai berikut :

“dalam thoriqoh tijaniyah ini biasanya ada pengajian satu bulan sekali. Pengajian ini sering dilakukan di salah satu masjid yang ada di Desa Selok anyar. Thoriqah ini tidak hanya berfokus pada pengamalan wirid yang dibaca secara rutin, akan tetapi dalam menambah ilmu syariat dan memperkuat tali

persaudaraan diantara jamaah satu dengan yang lain dilakukan dengan mengadakan pengajian-pengajian. Topik yang dibahas dalam pengajian ini biasanya tentang ilmu tasawuf, fiqih dan masih banyak lagi. Tujuan diadakannya pengajian dengan topik tersebut adalah untuk lebih memperdalam dan memperluas pemahaman agama Islam khususnya mengenai thariqat tijaniah. Ketika ingin berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi dapat dilakukan ketika pengajian telah selesai. Jamaah ikhwan tijaniyah juga bisa sowan ke rumah beliau langsung saat membutuhkan solusi ketika ada masalah dalam keluarganya maupun hidupnya.”⁶⁶

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa arahan dan pengingat dari muqoddam juga menjadi hal yang cukup berpengaruh, karena muqoddam memberikan pengingat agar selalu berpegang teguh pada ajaran syariat agama Islam. Tariqah tijaniyah dapat menjadi nilai plus dalam upaya membangun keluarga yang harmonis, hal ini didasari karena didalam tarikat ini secara khusus diajarkan bagaimana cara menjalankan ibadah dan kewajiban serta cara dalam mengelola hubungan sosial anatar manusia .

Dengan adanya bimbingan dan pengawasan dari muqoddam, jamaah merasa lebih terarah dan yakin dalam menjalani kehidupan berkeluarga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, bimbingan muqoddam tidak hanya membentuk keluarga yang taat secara spiritual, tetapi juga menumbuhkan keharmonisan, ketenangan, dan kebahagiaan

⁶⁶ Ahmad Yani dan Sariyah, wawancara peneliti 20 April 2025

dalam rumah tangga. Peran muqoddam sebagai pembimbing menjadi salah satu kunci utama terciptanya keluarga harmonis di lingkungan jamaah thoriqoh tijaniyah.

Muqoddam dapat membimbing jamaah secara efektif apabila mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai topik, serta harus dapat membaca situasi mengenai materi apa yang sesuai dengan kebutuhan jamaah pada kondisi tertentu, serta memberikan nasehat yang disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi jamaah ketika menghadapi kesulitan dalam kehidupannya. Seorang muqoddam juga harus memiliki keterampilan dalam interpersonal yang bagus, seperti mampu menjadi pendengar yang baik, menjadi motivator untuk memberikan dukungan kepada jamaahnya, menginspirasi jamaah dengan amalan yang diajarkan dalam thariqah Tijaniyah untuk meningkatkan kualitas hidup dari jamaah.

c. Keseimbangan Antara Usaha dan Doa

Dalam ajaran thoriqoh tijaniyah, keseimbangan antara usaha (ikhtiar) dan doa merupakan prinsip penting dalam menjalani kehidupan. Jamaah diajarkan untuk tidak hanya bersandar pada doa dan amalan spiritual seperti dzikir, sholawat, dan istighfar, tetapi juga berusaha secara maksimal dalam menghadapi berbagai urusan duniawi, termasuk

dalam membentuk dan membina keluarga yang harmonis.

Berdasarkan wawancara kepada keluarga bapak

Yaumul Mizan dan ibu Zainab, mengatakan :

“menurut pengalaman hidup saya, salah satu cara untuk membentuk juga menjaga keharmonisan itu dengan sabar, berusaha, memperbanyak sholawat, dan juga doa *nduk* . Mengingat saya dulu itu lama tidak dikaruniai anak, ada sekitar 10 tahunan. Ketika itu saya hanya bisa berdoa, berusaha dengan memperbanyak sholawat dan pastinya sabar *nduk*. Kemudian, saya kan menjadi jamaah thoriqoh tijaniyah ini juga cukup lama sekitar 20 tahunan, nah ajaran dalam thoriqoh ini juga menjadi suatu kebiasaan yang sangat baik dalam hal mendekati diri kepada Allah juga bisa menjadikan diri saya lebih sabar lagi. Dalam thoriqoh tijaniyah itu kita ini punya kewajiban untuk berdzikir setiap hari sampai seumur hidup *nduk*, itu kan jadi kebiasaan yang baik ya. Dan saya percaya bahwa dengan doa dan usaha serta kesabaran itu bisa menjadi hal yang paling utama dalam menghadapi permasalahan yang ada di keluarga, sehingga keluarga itu nantinya akan tetap harmonis.”⁶⁷

Pendapat tersebut senada dengan hasil wawancara

kepada keluarga bapak Ahmad Yani dan ibu Sariyah, mengatakan sebagai berikut :

“Kalau menurut saya ya *nduk*, dalam mengupayakan keluarga yang harmonis itu yang utama adalah kesabaran, usaha dan doa. Waktu itu pernah dalam acara pengajian thoriqoh itu muqoddam menyampaikan tentang kisah Nabi Ayub AS, dimana Nabi Ayub diuji dengan kehilangan harta, kesehatan, bahkan anggota keluarganya. Dalam kondisi sakit yang parah, beliau ditinggal kerabatnya dan satu-satunya orang yang mendampingi adalah istrinya. Meskipun hidup dalam kondisi yang sulit, Nabi Ayub tidak pernah mengeluh, tetap sabar, tegar, dan

⁶⁷ Yaumul Mizan dan Zainab, wawancara peneliti pada 21 April 2025

berserah diri kepada Allah. Nah kisah tersebut juga dapat dikaitkan dengan kesabaran saat menghadapi masalah dalam keluarga, seperti konflik, kesulitan ekonomi, dan yang lain. Kesabaran Nabi Ayub ini bisa menjadi teladan kan ya *nduk*, berkat usaha kesabarannya dalam hal menahan emosi, saling memaafkan, mau berjuang bersama melewati kesulitan dan juga dengan selalu berdoa itu menjadi jalan dan upaya memperkuat ikatan dalam hubungan keluarganya.”⁶⁸

Antara keluarga bapak Suman dengan ibu Sumliyah mereka memiliki pertanyaan yang hampir sama, yang diungkap sebagai berikut :

“memperbanyak membaca sholawat merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan keluarga harmonis, terkhusus membaca sholawat al fatih. ini juga termasuk usaha sekaligus doa loh *nduk*. Sholawat fatih ini ya termasuk amalan yang ada di dalam thoriqoh tijaniyah. Muqoddam pun juga menganjurkan membacanya sebanyak-banyaknya, tak lupa juga dibersamai dengan ikhtiar ya. Setelah saya mencoba mengamalkan, alhamdulillah Allah senantiasa memberikan kemudahan dalam kehidupan saya, seperti mulai tercukupinya ekonomi, interkasi antar keluarga terjalin dengan rukun, selalu ada rezeki untuk membiayai anak saya dipesntren, wah kalo diceritakan masih banyak lagi kemudahan yang saya alami *nduk*.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, mereka menyatakan bahwa dengan mengamalkan ajaran thoriqoh tijaniyah yang kehidupan yang mereka (jamaah) jalani menjadi lebih mudah dan mendapatkan pertolongan dari Allah, karena berkat mengamalkan ajaran tersebut dapat

⁶⁸ Ahmad Yani dan Sariyah, wawancara peneliti pada 20 April 2025

⁶⁹ Suman dan Samliyah, wawancara peneliti pada 19 April 2025

menjadi pribadi yang lebih sabar dan tenang saat menghadapi permasalahan dalam keluarganya. Oleh karenanya, rasa percaya dan usaha yang maksimal, termasuk dalam amalan dzikir dan praktek thariqah tijaniyah terutama dalam bidang spiritual merupakan bagian yang penting dalam mewujudkan keluarga harmonis. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa thariqah tijaniyah tidak hanya berfokus dalam aspek spiritual tetapi juga memperhatikan dari aspek sosial, sehingga tujuan untuk menjadi keluarga harmonis dalam tariqah ini dapat tercapai.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah upaya peneliti dalam mengelaborasi hasil data-data yang diperoleh untuk dilakukan analisis induktif dimana data tersebut akan dijelaskan atau dikaitkan dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang memudahkan pembaca untuk memahami hasil dari penelitian ini, dan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui data mengenai peran muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga jamaah thoriqoh tijaniyah serta upaya jamaah thoriqoh tijaniyah dalam membentuk keluarga yang harmonis. Sebagaimana uraiannya akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Strategi Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar

Berdasarkan analisis dan penyajian data diperoleh bahwa peran muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga jamaah thoriqoh tijaniyah Selok Anyar dilakukan melalui peran muqoddam sebagai pemimpin thoriqoh, pembimbing spiritual dan mediator. Peran ini dilakukan muqoddam kepada para jamaah thoriqoh tijaniyah agar dapat membangun keluarga yang harmonis, kuat secara spiritual dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan nilai-nilai agama, thoriqoh dan bimbingan yang tepat.

Temuan penelitian diatas relevan dengan teori peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Teori ini menjelaskan bahwa peranan mencakup tiga aspek penting yang dapat diidentifikasi dalam konteks peran muqoddam kepada jamaah thoriqoh tijaniyah, sebagai berikut :

1. Peranan sebagai norma atau aturan

Muqoddam sebagai pemimpin thoriqoh memiliki kedudukan yang jelas dalam struktur sosial jamaah.

Sebagai pemimpin, Muqoddam diharapkan untuk memenuhi norma dan aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Thoriqoh Tijaniyah. Hal ini terlihat dari pernyataan Kyai Haris yang menekankan pentingnya pemahaman ilmu fiqih dan tauhid sebagai syarat untuk diangkat menjadi

Muqoddam. Dengan demikian, Muqoddam berperan sebagai pengatur dan penuntun yang memberikan pedoman bagi jamaah dalam menjalani kehidupan spiritual dan sosial mereka. Ini mencerminkan peranan sebagai norma yang membimbing individu dalam masyarakat.

2. Peranan sebagai konsep norma yang dapat dilaksanakan

Muqoddam tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan arahan dan nasihat kepada jamaah. Dalam hal ini, Muqoddam menjalankan peranannya dengan melaksanakan norma-norma yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajiban sebagai anggota thoriqoh. Seperti yang dilakukan muqoddam saat memberikan bimbingan tentang amalan yang harus dilakukan oleh jamaah, serta menjelaskan manfaat dari ajaran thoriqoh. Ini menunjukkan bahwa peranan Muqoddam mencakup konsep norma yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat, di mana Muqoddam berfungsi sebagai penghubung antara ajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari jamaah.

3. Peranan sebagai perilaku individu dalam struktur sosial

Muqoddam juga berperan sebagai mediator yang membantu jamaah dalam menghadapi permasalahan hidup,

terutama yang berkaitan dengan keluarga. Dalam konteks ini, perilaku Muqoddam sebagai mediator mencerminkan tindakan yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Melalui kegiatan sowan, Muqoddam memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada jamaah, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan keluarga dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa peran Muqoddam sebagai individu yang berperilaku aktif dalam memberikan solusi dan bimbingan sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial di dalam thoriqoh tijaniyah.

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto, dapat disimpulkan bahwa peran muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada jamaah thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar telah terlaksana melalui beberapa aspek berikut : 1) peranan sebagai norma atau aturan (muqoddam memiliki kedudukan sebagai pemimpin yang harus memenuhi norma dan aturan dalam ajaran Thoriqoh Tijaniyah), 2) peranan sebagai konsep norma yang dapat dilaksanakan (muqoddam berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang memberikan arahan dan nasihat kepada jamaah), 3) peranan sebagai perilaku individu dalam struktur sosial (sebagai mediator, muqoddam membantu jamaah mengatasi permasalahan, terutama yang berkaitan dengan keluarga.

Melalui bimbingan dan dukungan emosional, Muqoddam berperan aktif dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, yang penting bagi stabilitas sosial dalam komunitas thoriqoh).

Dari aktivitas layanan Bimbingan dan Konseling Islam, tentunya memiliki fungsi-fungsi, diantaranya sebagai berikut⁷⁰:

- 1) Fungsi Preventif (pencegahan), yaitu upaya mencegah timbulnya masalah pada diri seseorang/ individu.
- 2) Fungsi Kuratif atau Korektif, yaitu pemberian bantuan berupa pemecahan atau penanggulangan masalah yang tengah dihadapi seseorang/ individu
- 3) Fungsi Developmental, yakni upaya memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan baik itu menjadi lebih baik.

Dari fungsi-fungsi tersebut, peran Muqoddam dalam Thoriqoh Tijaniyah secara khusus mengaktualisasikan fungsi preventif BKI secara komprehensif. Hal ini tercermin melalui berbagai pendekatan spiritual yang khas dalam tradisi tarekat.

Muqoddam berperan sebagai agen pencegahan konflik keluarga melalui tiga mekanisme utama. Pertama, melalui edukasi spiritual proaktif dalam pengajian rutin yang membekali jamaah dengan nilai-nilai keluarga islami dan teknik pengendalian emosi berbasis dzikir.

⁷⁰ Alfian Nugraha, *Ragam Masalah Kekinian Dalam Prespektif BKI*, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

Kedua, dengan membangun sistem peringatan dini melalui tradisi sowan (konseling mandiri) dan observasi perubahan perilaku jamaah. Ketiga, dengan memperkuat faktor pelindung melalui jaringan dukungan sosial jamaah dan aktifitas spiritual rutin.

Proses pencegahan ini mengikuti pola sistematis mulai dari identifikasi masalah potensial, pemberian bimbingan spiritual, hingga terciptanya keluarga yang tangguh. Keunikan pendekatan Muqoddam terletak pada integrasi antara konsep BKI modern dengan tradisi tarekat, seperti penggunaan dzikir khusus, konsep barokah mursyid, dan maqomat tasawuf dalam resolusi konflik.

Efektivitas fungsi preventif ini dapat dilihat dari menurunnya angka perceraian di kalangan jamaah, meningkatnya partisipasi dalam program keluarga sakinah, serta testimoni positif dari jamaah tentang manfaat bimbingan spiritual yang diterima. Dengan demikian, Muqoddam telah membuktikan bahwa pendekatan spiritual berbasis tarekat dapat menjadi solusi efektif dalam pencegahan konflik keluarga.

2. Upaya Jamaah Thoriqoh Tijaniyah Dalam Membentuk Keluarga Yang Harmonis

Berdasarkan analisis dan penyajian data diperoleh bahwa dalam membentuk keluarga yang harmonis pada jamaah Thoriqoh Tijaniyah diantaranya menanamkan nilai agama dan amalan spiritual, bimbingan dengan muqoddam, keseimbangan antara usaha dan doa.

Temuan penelitian diatas relevan dengan teori keharmonisan yang dikemukakan oleh Hawari yang menjelaskan bahwa keluarga yang harmonis apabila masing-masing anggota keluarga menunaikan setiap perannya yang berlandasan pada nilai-nilai keagamaan, sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi harmonis. Teori tersebut dapat diidentifikasi pada konteks upaya jama'ah thoriqoh tijaniyah dalam membentuk keluarga yang harmonis, sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai agama dan amalan spiritual

Jamaah Thoriqoh Tijaniyah percaya bahwa keharmonisan keluarga dimulai dengan penanaman nilai-nilai agama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa menjalankan ajaran syariat Islam dan amalan dzikir secara rutin, seperti sholat dan doa, dapat meningkatkan kualitas pribadi dan menciptakan suasana tenang dalam keluarga. Praktik spiritual ini diyakini mendekatkan anggota keluarga kepada Allah, sehingga memudahkan mereka dalam menghadapi masalah.

2. Bimbingan muqoddam

Peran muqoddam sebagai pembimbing spiritual sangat penting. Melalui arahan dan nasihatnya, Muqoddam membantu jamaah untuk tetap berpegang pada ajaran agama, terutama saat menghadapi masalah keluarga. Pengajian rutin yang diadakan memperdalam pemahaman

agama dan memperkuat hubungan antar jamaah, menciptakan suasana rumah tangga yang penuh kasih dan saling pengertian.

3. Keseimbangan antara usaha dan doa

Jamaah diajarkan untuk mengimbangi usaha (ikhtiar) dan doa. Kesabaran, usaha, dan doa menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan keluarga. Kisah Nabi Ayub AS menjadi teladan untuk tetap sabar dalam menghadapi ujian. Praktik membaca sholawat, terutama Sholawat Fatih, diakui sebagai usaha yang mendatangkan kemudahan dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, upaya Jamaah Thoriqoh Tijaniyah dalam membentuk keluarga yang harmonis melibatkan penanaman nilai agama, bimbingan muqoddam, dan keseimbangan antara usaha dan doa. Melalui praktik spiritual dan dukungan sosial, jamaah thoriqoh tijaniyah dapat menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan ketenangan, sehingga tujuan untuk mencapai keharmonisan keluarga dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah diuraikan dan dibahas pada bab sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Peran yang dilakukan muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga adalah dengan melaksanakan kepemimpinan dalam thoriqoh, bimbingan spiritual dan konseling kepada para jamaah thoriqoh tijaniyah.
2. Upaya jamaah thoriqoh tijaniyah dalam membentuk keluarga yang harmonis terdapat tiga poin, yaitu pertama menanamkan nilai agama dan amalan spiritual, kedua, melalui bimbingan muqoddam, kemudian yang ketiga, keseimbangan antara usaha dan doa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan paparan penelitian, maka disampaikan saran terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Muqoddam Thoriqoh Tijaniyah

Muqoddam disarankan untuk menjalin kolaborasi dengan konselor profesional, khususnya dari latar belakang Bimbingan dan Konseling Islam, guna memperkaya pendekatan dalam memberikan bimbingan dan penanganan masalah keluarga yang lebih kompleks, sehingga

dapat memberikan dukungan yang lebih terstruktur bagi jamaah Thoriqoh Tijaniyah.

2. Bagi Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah

Jamaah Thoriqoh Tijaniyah disarankan untuk lebih aktif dan terbuka dalam berbagi pengalaman serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga keharmonisan keluarga, baik kepada Muqoddam maupun sesama jamaah, agar bimbingan dan dukungan yang diberikan dapat lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan riil mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan melakukan studi komparatif di lokasi atau komunitas Thoriqoh lain, menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak secara lebih luas, dan menyertakan keluarga non-Thoriqoh sebagai pembanding untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Nahdlatul Ulama, "Al-Insyirah : 5-6" <https://quran.nu.or.id/Al-Insyirah:5-6>.
Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://quran.kemenag.go.id/Ar-Rum:21>.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974, Tentang Pengertian dan Tujuan Pernikahan, Pasal 1 Bab 1.

Buku

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)

E-book

Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/peran>
Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak, 2018.

Alfan Nugraha, *Ragam Masalah Kekinian Dalam Prespektif BKI*, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group.

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Penyusun Kamus, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)

Jurnal

A L Mikraj et al., "Dinamika Internal Masyarakat Muslim Penganut Tarekat (Studi Kasus Terhadap Penganut Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Nunukan)" 4, no. 2 (2024).

Aziz, R., & Mengstuti, R. (2021). *Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami-Istri di Provinsi Jawa Timur*.

Darrotul Jannah dan Khaerul Wahidin, "Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 42–50, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885>.

Julia Eva Putri et al., "Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 28, <https://doi.org/10.29210/08jces189000>

Linda Rahayu Febriyanti, Ahmad Subekti, dan Indhra Musthofa, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN:," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4

- Rosi Anwar, Eko Satriya Hermawan, “Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Manunggal, Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik tahun 1983- 1996”, *Jurnal Avatara*, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Setiobudi, “Peran Budaya Religious dalam Meningkatkan Emosional,” *IAIN Kediri* 7, no. 1 (2023).
- Wahyu Febri Pratama, “Keharmonisan keluarga pada pelaku pernikahan usia dini (studi kasus desa lereng kecamatan kuok kabupaten kampar),” *Fakultas Syariah Hukum Islam, UIN Suska Riau*, 2022.
- Wirda Wiranti Ritonga, “Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam,” *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 2 (2021): 47–53.
- Zainuddin Hamka, “Eksklusifisme dan Eksoterisme Gerakan Tarekat Abad 19”. *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no.2 (2020): 215-22.

Skripsi

- Andri Nuraini, “Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Studi Pada Jama’ah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Yayasan Alhikmah Bandar Lampung,” 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/22475/>.
- Khaerul Wahidin Putri Amalia Zubaedah , Rahmat Hidayatullah , Khaerul Wahidin Abstrak Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah dalam Bersyariat Islam di Pesantren Buntet Cirebon Keywords : Tarekat , Tijaniyah , Pondok Pesantren Bun,” *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* 1 (2021).
- Nurul L Mauliddiyah, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Interaksi Sosial Remaja Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 01 Cluwak Tahun Ajaran 2020/2021” 2021.
- Muhamad Muhaimin, “Peran Muqoddam Tarekat Tijaniyah Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi di Desa Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).
- Pratama, Wahyu Febri. *Keharmonisan Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Sair, “Pengaruh Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga Jama’ah Dzikirul Ghofilin Al-Amin Lampung Utara”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023).

Website

- <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pa-lumajang/kategori/perceraian.html>
- https://data.lumajangkab.go.id/main/lihat_file/amsag%3D%3D
- https://id.wikipedia.org/wiki/Selok_Anyar,_Pasirian,_Lumajang

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian	1. Peran Muqoddam 2. Keharmonisan keluarga 3. Thoriqoh Tijaniyah	1. Peran muqoddam a. Pengertian peran 2. Keharmonisan keluarga a. Pengertian keluarga b. Fungsi keluarga c. Pengertian keharmonisan d. Aspek-aspek keharmonisan keluarga 3. Tarekat a. Pengertian tarekat b. Tarekat tijaniyah c. Muqoddam d. Amalan tarekat tijaniyah	1. Bagaimana Strategi Muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada jamaah thoriqoh tijaniyah di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian? 2. Bagaimana upaya jamaah thoriqoh tijaniyah membentuk keluarga yang harmonis?	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data 4. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Informan a. Muqoddam b. Jamaah Thoriqoh Tijaniyah 2. Wawancara 3. Kepustakaan 4. Dokumentasi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarifah Nur Aini
Nim : 212103030023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul “Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klam dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan



METER
TEMPER
F9AKX602063364

Sarifah Nur Aini

Nim. 212103030023

PEDOMAN WAWANCARA

A. Muqoddam

1. Berapa lama anda mengikuti thoriqoh tijaniyah ?
2. Kapan anda diangkat menjadi muqoddam?
3. Apa pengertian dari muqoddam dalam thoriqoh tijaniyah?
4. Bagaimana peran muqoddam dalam memimpin serta membimbing jamaah thoriqoh tijaniyah?
5. Bagaimana muqoddam memberikan bimbingan spiritual dan konseling kepada jamaah thoriqoh yang sudah berkeluarga?
6. Bagaimana muqoddam membantu mengatasi konflik atau masalah keluarga jamaah thoriqoh tijaniyah?
7. Adakah program khusus yang dilakukan untuk meningkatkan keharmonisan keluarga jamaah thoriqoh tijaniyah?

B. Jamaah Thoriqoh Tijaniyah

1. Apa motivasi anda mengikuti thoriqoh tijaniyah?
2. Berapa lama anda mengikuti thoriqoh tijaniyah?
3. Apa saja amalan yang diajarkan dalam thoriqoh tijaniyah yang anda terapkan di keluarga anda?
4. Bagaimana peran muqoddam dalam keluarga anda, khususnya dalam menjaga keharmonisan keluarga?
5. Apa saja upaya-upaya yang anda lakukan dalam menjaga keharmonisan keluarga anda?

PEDOMAN OBSERVASI

Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah Di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian

No	Fokus Observasi	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Kondisi dan Lokasi Penelitian	Bagaimana kondisi geografi dan sosial desa	
		Keberadaan fasilitas umum keagamaan (masjid, mushola, madrasah)	
		Lokasi spesifik tempat kegiatan Thoriqoh Tijaniyah	
		Kondisi dan suasana saat kegiatan berlangsung	
2.	Subyek Penelitian (saat wawancara berlangsung)	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh informan selama wawancara	
		Tingkat kenyamanan dan keterbukaan informan dalam memberi informan	
		Interaksi antara peneliti dan informan	
3.	Kegiatan yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Thoriqoh Tijaniyah	Jenis-jenis kegiatan rutin (dzikir bersama, pengajian, sowan)	
		Jumlah dan partisipasi jama'ah	
		Tata cara pelaksanaan amalan dzikir	
		Interaksi antar jama'ah selama kegiatan berlangsung	
4.	Peran Muqoddam dalam Lingkungan Sasaran kegiatan Thoriqoh	Bagaimana muqoddam memimpin dzikir	
		Bagaimana muqoddam interaksi dengan jama'ah jama'ah	
		Bagaimana muqoddam memberikan bimbingan spiritual dan nasihat	
		Bagaimana sikap muqoddam saat melakukan proses sowan dengan jama'ah	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah Di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian

1. Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan kebutuhan penelitian dalam berupa gambar
2. Mencatat hasil dari wawancara mengenai kebutuhan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1671 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 4. /2025 14 April 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Pimpinan Thoriqoh Tijaniyah Selok Anyar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Sarifah Nur Aini
NIM : 212103030023
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah Di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Uun Yusuf





**JAM'IYYAH THORIQOH TIJANIYAH
SELOK ANYAR-PASIRIAN**

Sekretariat : Masjid At-Takwa Desa Selok Anyar Kec Pasirian Kab Lumajang 67372

SURAT KETERANGAN

No. 09/ 12/JTT/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jam'iyah Thoriqoh Tijaniyah Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sarifah Nur Aini
Nim : 212103030023
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)

Benar Mahasiswi tersebut diatas, telah selesai melakukan penelitian skripsi pada Jam'iyah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selok Anyar, 28 April 2025

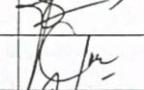
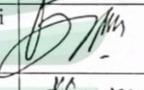
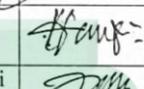
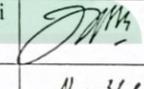
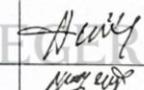
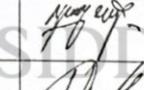
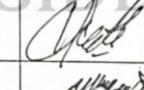
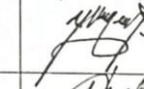
Ketua

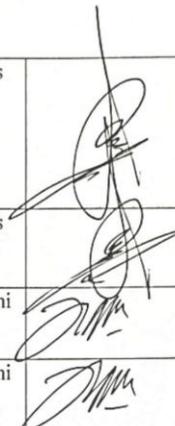
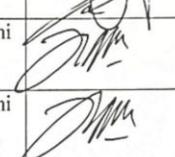
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ahmad Yani

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

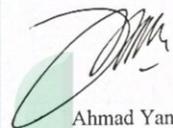
Peran Muqoddam Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Jamaah Thoriqoh Tijaniyah di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1	14 April 2025	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada ketua jam'iyah thoriqoh tijaniyah Selok Anyar	Ahmad Yani	
2	15 April 2025	Penelitian wawancara mengenai sejarah thoriqoh tijaniyah di desa Selok Anyar	Kyai Haris	
		Penelitian wawancara mengenai peran muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga thoriqoh tijaniyah	Kyai Haris	
3	19 April 2025	Penelitian wawancara kepada keluarga Samliyah mengenai peran muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga	Samliyah	
			Suman	
		Penelitian wawancara kepada keluarga Samliyah mengenai upaya dalam membentuk keluarga yang harmonis	Samliyah	
			Suman	
4	20 April 2025	Penelitian wawancara kepada keluarga Ahmad mengenai peran muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga	Ahmad Yani	
			Sariyah	
		Penelitian wawancara kepada keluarga Ahmad mengenai upaya dalam membentuk keluarga yang harmonis	Ahmad Yani	
			Sariyah	
5	21 April 2025	Penelitian wawancara kepada keluarga Mizan mengenai peran muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga	Yaumul Mizan	
			Zainab	
		Penelitian wawancara kepada keluarga Ahmad mengenai upaya dalam membentuk keluarga yang harmonis	Yaumul Mizan	
			Zainab	

6	22 April 2025	Observasi mengenai peran yang dilakukan muqoddam dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada saat jamaah thoriqoh tijaniyah sowan	Kyai Haris	
7	25 April 2025	Observasi mengenai peran muqoddam dan upaya jamaah thoriqoh tijaniyah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada kegiatan rutin dzikir bersama	Kyai Haris	
			Ahmad Yani	
8	28 April 2025	Meminta surat selesai penelitian kepada ketua jam'iyah thoriqoh tijaniyah	Ahmad Yani	

Selok Anyar, 28 April 2025

Ketua


Ahmad Yani

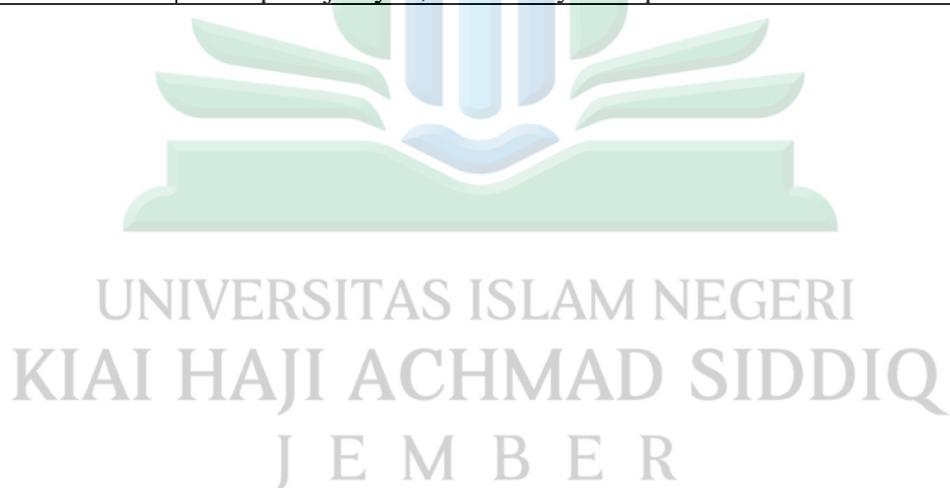
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Muqoddam Thoriqoh Tijaniyah

Subyek	Keterangan
Peneliti	Berapa lama anda mengikuti Thoriqoh Tijaniyah?
Muqoddam	Saya sudah mengikuti thoriqoh tijaniyah ini sekitar 40 tahun, nduk.
Peneliti	Kapan anda diangkat menjadi muqoddam?
Muqoddam	Saya diangkat menjadi muqoddam tiga kali. Pertama, oleh Syekh Badri Masduqi pada hari Selasa, 15 Rabi'ul Awwal 1414 H atau 23 Agustus 1994. Kedua, oleh cucunya Syekh Ahmad At-Tijani, Sayyidi Jamal Bin Muhammad Al-Hasani (keturunan ke-7) dari Al-Jazair, pada hari Senin, 23 Muharram 1432 H atau 27 Desember 2010. Ketiga, oleh Sayyid Muhammad Al Basir pada hari Minggu, 13 Dzulqo'dah 1438 H atau 6 Agustus 2017.
Peneliti	Apa pengertian dari muqoddam dalam thoriqoh tijaniyah?
Muqoddam	Dalam thoriqoh tijaniyah itu nama pemimpinnya disebut muqoddam, Nduk. Terus yang namanya pemimpin ya berarti kan jadi orang pertama dalam thoriqoh itu. Tanggung jawabnya juga besar. Layak dan tidaknya untuk diangkat menjadi muqoddam itu juga harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam ajaran thoriqoh tijaniyah, seperti paham ilmu fiqih, tauhid juga, biar nanti kalau ada jamaah bertanya bisa menjawab. Itu salah satu contoh kriteria untuk diangkat jadi muqoddam, Nduk. Setelah jadi muqoddam, maka berhak untuk membaiat orang-orang yang ingin mengikuti jama'ah thoriqoh.
Peneliti	Bagaimana tugas seorang muqoddam dalam Thoriqoh Tijaniyah?
Muqoddam	Dalam thoriqoh tijaniyah, tugas seorang muqoddam itu punya hak untuk mentalqinkan wirid-wirid thoriqoh kepada peminatnya, juga membimbing para jamaah, memberi tahu mereka tentang tanggung jawab juga kewajiban menjadi jamaah thoriqoh tijaniyah itu apa saja. Di Indonesia, thoriqoh tijaniyah ini termasuk dalam golongan thoriqoh yang mutabarah an-nahdliyah atau diakui secara sah. Ajaran thoriqoh ini sesuai dengan syariat Islam yang dijalankan, seperti sholat, zakat, puasa, dan lain-lain. Sebagaimana seperti thoriqoh pada umumnya, dalam thoriqoh ini mengajarkan mengenai upaya untuk lebih dekat kepada sang pencipta, melalui amalan-amalan dzikir setiap harinya yang diajarkan oleh Syekh Ahmad. Jadi ya, thoriqoh ini dianggap sebagai jalan seseorang untuk menggapai ridho Allah melalui perantara auliya, apalagi orang-orang yang sudah tua itu, Nduk, mau nyari apa lagi kalau bukan nyari bekal buat di akhirat nanti.
Peneliti	Adakah program khusus yang dilakukan untuk meningkatkan

	keharmonisan keluarga jamaah thoriqoh tijaniyah?
Muqoddam	Program khusus secara formal tidak ada, Nduk. Tapi, bimbingan dan nasihat yang saya berikan saat pengajian rutin atau saat sowan itu sudah mencakup bagaimana cara menjaga keharmonisan keluarga sesuai ajaran Islam dan thoriqoh. Amalan-amalan dzikir yang rutin juga sangat membantu menenangkan hati dan pikiran, sehingga lebih sabar dalam menghadapi masalah keluarga.
Peneliti	Bagaimana bimbingan dan nasehat yang anda berikan saat ada jama'ah yang sowan?
Muqoddam	Selain memimpin dan mengajarkan jamaah, saya sebagai muqoddam juga memberi kesempatan kepada jamaah untuk berkonsultasi perihal masalah yang sedang dihadapi, apalagi soal keluarganya. Mereka ada yang langsung sowan ke rumah, ada juga setelah kegiatan rutin dzikir hari Jumat berkumpul bareng jamaah laki-laki, di situ kadang mereka bertanya mengenai masalah yang sedang dialami. Di sini kan termasuk desa yang bisa dibilang pelosok ya, Nduk, dan kondisi keagamaannya kan lumayan kuat, jadi ya tidak sedikit yang melakukan sowan seperti ini ke orang-orang yang dipercayainya, seperti saya kan dipercayai oleh jamaah thoriqoh tijaniyah, karena saya muqoddam mereka.



TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah

Subjek Penelitian 1 : Bapak Suman dan Ibu Samliyah

Subyek	Keterangan
Peneliti	Apa motivasi Bapak/Ibu mengikuti thoriqoh tijaniyah?
Bapak Suman	Motivasi kami ya untuk mendekatkan diri kepada Allah, Nduk. Dan juga kami percaya dengan mengikuti thoriqoh ini bisa membawa ketenangan dan keberkahan dalam hidup, termasuk dalam keluarga.
Ibu Samliyah	Iya, Nduk. Kami meyakini thoriqoh ini sebagai upaya untuk memperkuat ikatan keluarga dan menghindarkan dari keadaan yang tidak diinginkan dalam keluarga seperti perceraian, serta meningkatkan keharmonisan keluarga.
Peneliti	Berapa lama Bapak/Ibu mengikuti thoriqoh tijaniyah?
Bapak Suman	Saya sudah sekitar 30 tahun, nduk.
Ibu Samliyah	Saya juga sama sekitar 30 tahun, nduk.
Peneliti	Apa saja amalan yang diajarkan dalam thoriqoh tijaniyah yang Bapak/Ibu terapkan di keluarga?
Bapak Suman	ntuk membentuk keluarga yang harmonis ya itu masing-masing anggota keluarga harus dilandasi dengan ajaran agama, menjalankan ajaran syariat Islam dan juga ajaran dalam thoriqoh tijaniyah. Karena saat sudah menjadi jamaah thoriqoh tijaniyah, kita kan punya kewajiban untuk berdzikir setiap hari kepada Allah, sehingga keistiqomahan dalam menjalankan amalan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pribadi ke arah yang lebih baik, menjadi pribadi yang insyaAllah pembawaannya tenang saat ada masalah apapun, ada masalah dikit langsung dibawa saja ke Allah. Nah dari situ bisa membentuk keluarga yang harmonis. Karena kan dari kebiasaan yang baik itu kan bisa menciptakan perilaku yang baik juga ya, Nduk. Oh iya, dalam thoriqoh tijaniyah ini ada amalan-amalan dzikir, sholawat, doa juga. Dzikirnya itu ada 3 macam yaitu dzikir wadifah, lazimah dan hailalah, kemudian sholawat yang utama yaitu sholawat fatih, Nduk.
Ibu Samliyah	Iya, betul sekali. Memperbanyak membaca sholawat merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan keluarga harmonis, terkhusus membaca sholawat al fatih. Ini juga termasuk usaha sekaligus doa loh, Nduk. Sholawat fatih ini ya termasuk amalan yang ada di dalam thoriqoh tijaniyah. Muqoddam pun juga menganjurkan membacanya sebanyak-banyaknya, tak lupa juga dibersamai dengan ikhtiar ya. Setelah saya mencoba mengamalkan, alhamdulillah Allah senantiasa memberikan kemudahan dalam kehidupan saya, seperti mulai tercukupinya ekonomi, interaksi antar keluarga terjalin dengan

	rukun, selalu ada rezeki untuk membiayai anak saya di pesantren, wah kalo diceritakan masih banyak lagi kemudahan yang saya alami, Nduk.
Peneliti	Bagaimana peran muqoddam dalam keluarga Bapak/Ibu, khususnya dalam menjaga keharmonisan keluarga?
Bapak Suman	Arahan dan pengingat dari muqoddam juga menjadi nilai plus bagi keluarga yang mengikuti thoriqoh tijaniyah ini, karena muqoddam selalu mengingatkan jamaahnya untuk senantiasa berpegang teguh pada agama dalam kondisi apapun, termasuk saat ada masalah dalam keluarga, sehingga nantinya akan tercipta keluarga yang taat beragama, gitu Nduk.
Ibu Samliyah	Menurut saya, keberadaan dan peran muqoddam itu sangatlah penting, Nduk, karena bisa kita ibaratkan seperti kita naik angkutan umum. Pastinya ada yang menjadi sopir, kondektur dan penumpang. Ibaratnya sopir dalam tarekat ini yaitu Syekh Ahmad yang merupakan pendiri tarekat ini, seorang muqoddam diibaratkan sebagai kondekturnya yang membimbing kita mau menggapai tujuan yang bagaimana, kemudian kita ini diibaratkan dengan penumpang. Tujuan utamanya adalah mencari ridho Allah. Jika kita mendapatkan ridho dari Allah, maka insya Allah semua urusan akan dipermudah diperlancar, termasuk dalam urusan keluarga. Maka saya pribadi meyakini bahwa dengan menjadi bagian dari jamaah thoriqoh tijaniyah, dan mengikuti arahan dan bimbingan dari muqoddam, kami dapat mewujudkan keluarga yang harmonis tidak hanya di dunia namun juga di akhirat.
Peneliti	Apa saja upaya-upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga keharmonisan keluarga?
Bapak Suman	Seperti yang saya bilang tadi itu nduk, dari mulai menanamkan nilai agama, mengamalkan amalan thoriqoh, dan mengikuti nasehat muqoddam.
Ibu Samliyah	Iya nduk bener seperti itu upaya yang kita lakukan.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah

Subyek Penelitian 2 : Bapak Ahmad Yani dan Ibu Sariyah

Subyek	Keterangan
Peneliti	Apa motivasi Bapak/Ibu mengikuti thoriqoh tijaniyah?
Bapak Ahmad Yani	Motivasi saya ya untuk memperdalam agama dan mencari ketenangan batin, Nduk. Dengan thoriqoh ini, saya merasa lebih dekat dengan Allah dan itu berdampak positif pada kehidupan keluarga saya.
Ibu Sariyah	Saya ikut suami, Nduk. Tapi setelah ikut, saya merasakan banyak manfaatnya, terutama dalam menghadapi masalah rumah tangga jadi lebih sabar.
Peneliti	Berapa lama Bapak/Ibu mengikuti thoriqoh tijaniyah?
Bapak Ahmad Yani	Saya sudah sekitar 28 tahun nduk.
Ibu Sariyah	Kalau saya 25 tahun.
Peneliti	Apa saja amalan yang diajarkan dalam thoriqoh tijaniyah yang Bapak/Ibu terapkan di keluarga?
Bapak Ahmad	Kalau dari pengalaman saya selama menjadi kepala keluarga, ya memang harus bahkan wajib menanamkan nilai agama sedini mungkin, apalagi kalau kepada anak ya, Nduk. Kita sendiri aja masih harus perlu terus menerus belajar tentang agama, karena itu bisa dikatakan pedoman kehidupan lah, jadi ya penting sekali untuk mempelajari apa-apa yang ada di dalam agama kita, toh nanti kalau sudah paham yang pintar dan ngerti juga diri kita sendiri kan. Jadi, dari dulu saya dan istri ya terus belajar, dan pada akhirnya istri saya ajak untuk bergabung di thoriqoh. Kalau sudah ikut thoriqoh ada kewajiban dzikir kan, Nduk, setiap hari. Nah kalau sudah terbiasa berdzikir, berkata yang baik-baik kan bagus itu, hati akan menjadi lebih tenang, tentram, damai. Sehingga pas misalkan ada cekcok dalam rumah tangga, kita penyelesaiannya dengan kepala dingin, tanpa emosi, cukup dengan kondisi yang tenang.
Peneliti	Bagaimana peran muqoddam dalam keluarga Bapak/Ibu, khususnya dalam menjaga keharmonisan keluarga?
Bapak Ahmad Yani	Dalam thoriqoh tijaniyah ini biasanya ada pengajian satu bulan sekali. Pengajian ini sering dilakukan di salah satu masjid yang ada di Desa Selok Anyar. Thoriqah ini tidak hanya berfokus pada pengamalan wirid yang dibaca secara rutin, akan tetapi dalam menambah ilmu syariat dan memperkuat tali persaudaraan di antara jamaah satu dengan yang lain dilakukan dengan mengadakan pengajian-pengajian. Topik yang dibahas dalam pengajian ini biasanya tentang ilmu tasawuf, fiqih dan masih banyak lagi. Tujuan diadakannya pengajian dengan topik

	tersebut adalah untuk lebih memperdalam dan memperluas pemahaman agama Islam khususnya mengenai thariqat tijaniah. Ketika ingin berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi dapat dilakukan ketika pengajian telah selesai. Jamaah ikhwan tijaniyah juga bisa sowan ke rumah beliau langsung saat membutuhkan solusi ketika ada masalah dalam keluarganya maupun hidupnya.
Peneliti	Apa saja upaya-upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga keharmonisan keluarga?
Bapak Ahmad Yani	Kalau menurut saya ya, Nduk, dalam mengupayakan keluarga yang harmonis itu yang utama adalah kesabaran, usaha dan doa. Waktu itu pernah dalam acara pengajian thoriqoh itu muqoddam menyampaikan tentang kisah Nabi Ayub AS, di mana Nabi Ayub diuji dengan kehilangan harta, kesehatan, bahkan anggota keluarganya. Dalam kondisi sakit yang parah, beliau ditinggal kerabatnya dan satu-satunya orang yang mendampingi adalah istrinya. Meskipun hidup dalam kondisi yang sulit, Nabi Ayub tidak pernah mengeluh, tetap sabar, tegar, dan berserah diri kepada Allah. Nah kisah tersebut juga dapat dikaitkan dengan kesabaran saat menghadapi masalah dalam keluarga, seperti konflik, kesulitan ekonomi, dan yang lain. Kesabaran Nabi Ayub ini bisa menjadi teladan kan ya, Nduk, berkat usaha kesabarannya dalam hal menahan emosi, saling memaafkan, mau berjuang bersama melewati kesulitan dan juga dengan selalu berdoa itu menjadi jalan dan upaya memperkuat ikatan dalam hubungan keluarganya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

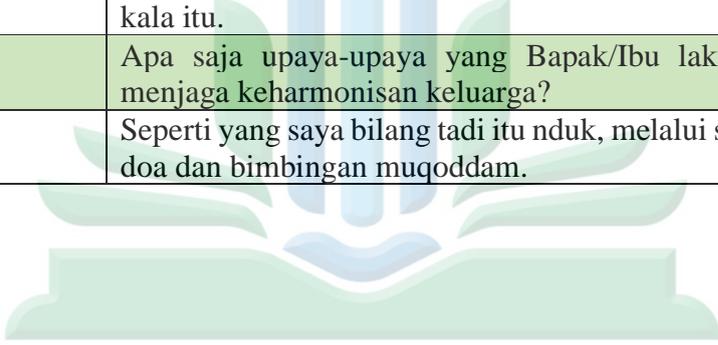
TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah

Subyek Penelitian 3 : Bapak Yaumul Mizan dan Ibu Zainab

Subyek	Keterangan
Peneliti	Apa motivasi Bapak/Ibu mengikuti thoriqoh tijaniyah?
Bapak Yaumul Mizan	Motivasi saya untuk mencari ketenangan hati dan mendekatkan diri kepada Allah. Saya percaya dengan mengamalkan ajaran thoriqoh ini, hidup saya dan keluarga menjadi lebih berkah.
Ibu Zainab	Saya ikut thoriqoh ini karena ingin mendapatkan bimbingan spiritual yang lebih mendalam, Nduk. Dan alhamdulillah, banyak sekali manfaatnya, terutama dalam menghadapi cobaan hidup
Peneliti	Berapa lama Bapak/Ibu mengikuti thoriqoh tijaniyah?
Bapak Yaumul Mizan	Saya sudah sekitar 25 tahun, Nduk.
Ibu Zainab	Saya 20 tahun, nduk.
Peneliti	Apa saja amalan yang diajarkan dalam thoriqoh tijaniyah yang Bapak/Ibu terapkan di keluarga?
Bapak Yaumul Mizan	Menurut pengalaman hidup saya, salah satu cara untuk membentuk juga menjaga keharmonisan itu dengan sabar, berusaha, memperbanyak sholawat, dan juga doa, Nduk. Mengingat saya dulu itu lama tidak dikaruniai anak, ada sekitar 10 tahunan. Ketika itu saya hanya bisa berdoa, berusaha dengan memperbanyak sholawat dan pastinya sabar, Nduk. Kemudian, saya kan menjadi jamaah thoriqoh tijaniyah ini juga cukup lama sekitar 20 tahunan, nah ajaran dalam thoriqoh ini juga menjadi suatu kebiasaan yang sangat baik dalam hal mendekatkan diri kepada Allah juga bisa menjadikan diri saya lebih sabar lagi.
Ibu Zainab	Dalam thoriqoh tijaniyah itu kita ini punya kewajiban untuk berdzikir setiap hari sampai seumur hidup, Nduk, itu kan jadi kebiasaan yang baik ya. Dan saya percaya bahwa dengan doa dan usaha serta kesabaran itu bisa menjadi hal yang paling utama dalam menghadapi permasalahan yang ada di keluarga, sehingga keluarga itu nantinya akan tetap harmonis
Peneliti	Bagaimana peran muqoddam dalam keluarga Bapak/Ibu, khususnya dalam menjaga keharmonisan keluarga?
Ibu Zainab	Berdasarkan pengalaman saya yang pada waktu itu sempat ada masalah keluarga yang lumayan berat, Nduk, jadi saya sowan ke muqoddam, ke rumah beliau, di situ saya bercerita masalah yang saya alami terkait keluarga, Nduk, intinya pada waktu itu hampir mau cerai, karena perlakuan

	<p>suami yang menurut saya tidak bisa ditoleransi lagi. Posisi waktu itu saya memang cuma berdua sama suami di rumah, karena anak saya kan di pondok, Nduk, jadi saya tidak punya tempat cerita, akhirnya saya mengajak saudara saya yang juga jamaah thoriqoh tijaniyah untuk mengantar dan menemani saya sowan. Pas sowan itu muqoddam Kyai Haris memberi nasihat-nasihat kepada saya, ya pastinya sesuai dengan ajaran agama Islam, juga disuruh banyak-banyak memohon petunjuk dari Allah dengan memperbaiki ibadah-ibadah saya, Nduk. Beliau juga menyarankan untuk memperbanyak lagi amalan-amalan dzikir, doa juga sholawat fatih dalam ajaran thoriqoh. Sholawat fatih itu diyakini jamaah thoriqoh tijaniyah sebagai sholawat untuk semua kesulitan, Nduk, jadi saya benar-benar melakukan semua saran dan nasihat beliau, sampai akhirnya alhamdulillah saya tidak jadi bercerai, karena banyak pertimbangan, Nduk, dan juga saat sudah melakukan saran Kyai Haris kondisi saya lebih baik, lebih bisa damai dengan keadaan, lebih tenang gitu dan itu sangat membantu saya kala itu.</p>
Peneliti	<p>Apa saja upaya-upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga keharmonisan keluarga?</p>
Ibu Zainab	<p>Seperti yang saya bilang tadi itu nduk, melalui sabar, usaha, doa dan bimbingan muqoddam.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara Kepada Keluarga Bapak Ahmad Yani dan Ibu Sariyah



Gambar 2 : Wawancara Kepada Keluarga Bapak Yaumul Mizan dan Ibu Zainab



Gambar 3 : Wawancara Kepada Keluarga Bapak Suman dan Ibu Samliyah



Gambar 4 : Wawancara Kepada Muqoddam Kyai Haris



**Gambar 5 : Masjid At-Taqwa Tempat Rutinan Kegiatan Thoriqoh Tijaniyah
Desa Selok Anyar**



**Gambar 6 : Kegiatan Rutinan Dzikir Bersama Jamaah Thoriqoh Tijaniyah
Desa Selok Anyar**



**Gambar 7 : Kegiatan Rutinan Dzikir Bersama Jamaah Thoriqoh Tijaniyah
Selok Anyar**



**Gambar 8 : Jama'ah Thoriqoh Tijaniyah sowan kepada Muqoddam di
kediaman Muqoddam**

BIODATA PENULIS



1. Biodata Diri

Nama : Sarifah Nur Aini
NIM : 212103030023
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 24 Juni 2003
Alamat : Desa Nguter Basuki Pasirian Lumajang
Email : sharifahnuraini2406@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan :

TK Muslimat NU Pasirian 05 : 2007 – 2009
SDN Nguter 02 : 2009 – 2015
MTs Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang : 2015 – 2018
MA Miftahul Midad Lumajang : 2018 – 2021
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember : 2021 – 2025